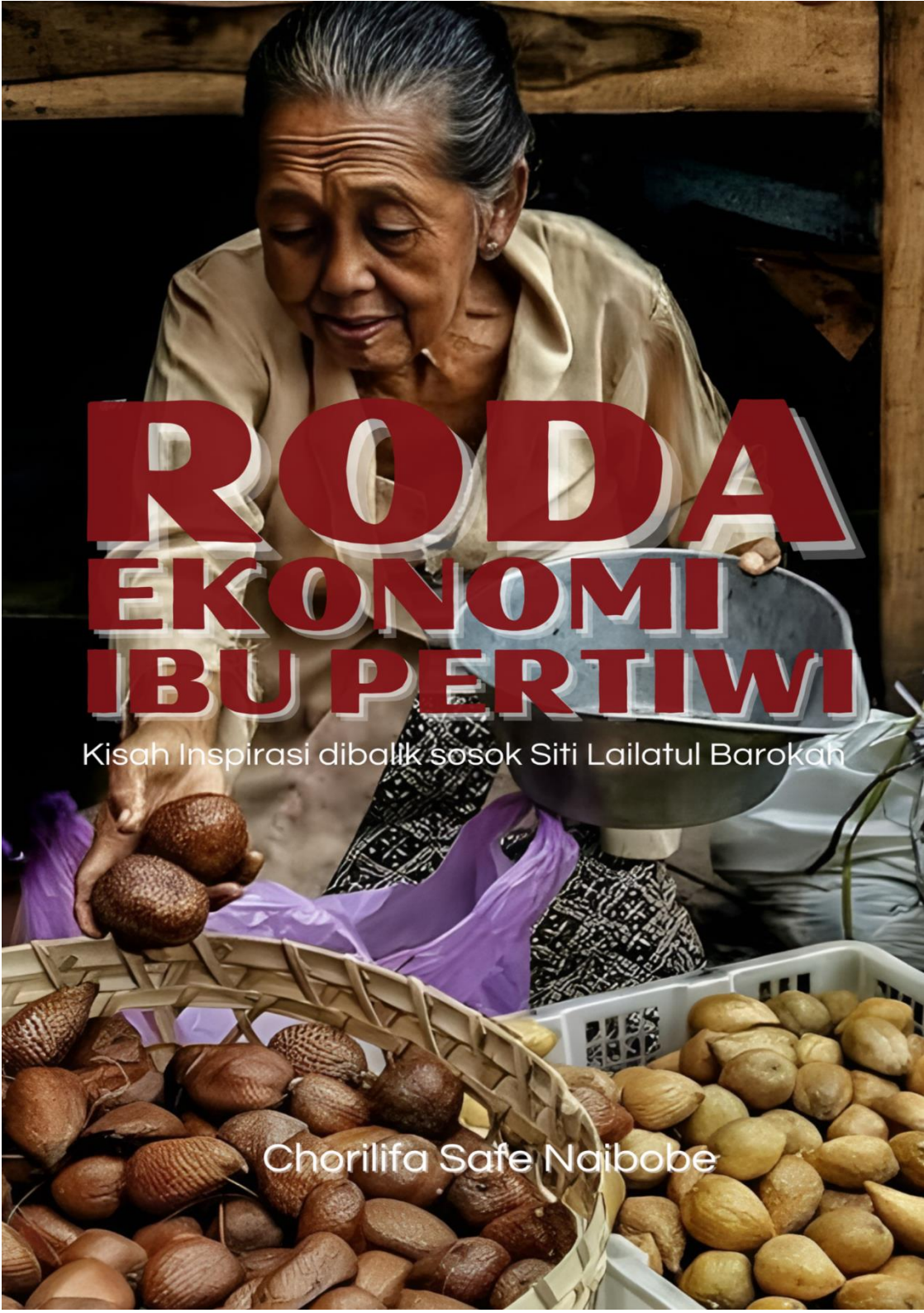




RODA EKONOMI IBU PERTIWI

Kisah Inspirasi dibalik sosok Siti Lailatul Barokah

Chorilifa Safe Naibobe

RODA EKONOMI IBU PERTIWI

Kisah Inspirasi di Balik Siti Lailatul Barokah

Chorilifa Safe Naibobe



Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Naibobe *Chorilifa Safe*
Roda Ekonomi Ibu Pertiwi, Kisah Inspirasi di Balik Siti Lailatul Barokah

-Cet. 1.-Kefamenanu/ Yayasan Bantuan Hukum Bina Damai Utama, 2024.

viii, 142 hlm., 14,8 cm x 210 cm

Bibliografi : ada setiap bab

ISBN. 978-623-10-2640-8

Judul :

Roda Ekonomi Ibu Pertiwi

Kisah Inspirasi di Balik Siti Lailatul Barokah

Penulis:

Chorilifa Safe Naibobe

Penerbit

**YAYASAN BANTUAN HUKUM BINA DAMAI
UTAMA**

Jl. Sisingamangaraja Gg. Belakang Rutan,
Kefamenanu Selatan, Kecamatan Kota
Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara,
Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tata Letak :

Glen Daniel Febrian Ongkio Buol

Editor :

Isakh Benyamin Manubulu., S.H., M.H., CPrM
Hildegardis Ina Tona, S.Th., M.Th.
Victor Imanuel Nani, S.Pd., M.Pd.
I Putu Raditya Sudwika Utama., S.H., M.H

Design Cover :

Adelsandra Del Carmen Moi, S.H.

Dicetak oleh :

INARA
Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG. DILARANG
MENGUTIP SEBAGIANATAUSELURUH ISI BUKU INI DENGAN CARA
APAPUN, TERMASUK DENGAN CARA PENGGUNAAN MESIN
FOTOCOPY, TANPA IJIN SAH DARI PENERBIT.

Kata Pengantar

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan perlindungan-Nya, tulisan berjudul “**Roda Ekonomi Ibu Pertiwi** (*Sosok Inspirasi di Balik Siti Lailatul Barokah*)” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini merupakan sebuah refleksi dari kehidupan Siti Lailatul Barokah sebagai sosok pertiwi yang dapat menjadi teladan bagi banyak kaum pertiwi lainnya di Indonesia. Siti Lailatul Barokah yang berasal dari Surabaya-Jawa Timur dan pada akhirnya memutuskan untuk merantau dan menetap di Sesetan-Denpasar Selatan. Serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Siti Lailatul Barokah untuk bertahan di Denpasar.

Penulisan buku ini dapat diselesaikan dengan baik dengan dukungan dari berbagai pihak, sehingga oleh karena itu maka saya mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang telah mendukung penyusunan buku ini.

Peneliti sadar bahwa buku ini jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran sangat diharapkan oleh saya agar dapat menyempurnakan tulisan ini dikemudian hari. Harapan yang besar agar kisah ini menjadi inspirasi bagi banyak orang.

Denpasar, Juni 2024

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iii
1 Mengenal Sosok Siti Lailatul Barokah.....	1
2 Menapaki Sebuah Proses	11
2.1 <i>Sang ayah berpoligami saat Ia berusia 2 tahun</i> 12	
2.2 <i>Mengawali karir sebagai Guru Agama</i>	<i>23</i>
2.3 <i>Bertemu dengan kekasih hati</i>	<i>26</i>
2.4 <i>Karir awal dalam dunia usaha.....</i>	<i>30</i>
2.4.1 <i>Usaha Konveksi Baju.....</i>	<i>31</i>
2.4.2 <i>Usaha Warung Makan.....</i>	<i>34</i>
2.4.3 <i>Menjadi Pedagang Sepatu di Pasar</i> <i>Sanglah</i>	<i>43</i>
3 Tantangan dalam Perjuangan.....	48
3.1 <i>Duka ditengah Perjuangan Barokah.....</i>	<i>50</i>
3.1.1 <i>Fakta tentang Penyakit Stroke</i>	<i>51</i>
3.1.2 <i>Fakta tentang Penyakit Asma.....</i>	<i>53</i>
3.2 <i>Menjadi Warga Bali</i>	<i>55</i>

3.2.1	<i>Beralih domisili Menjadi warga Bali</i>	55
3.2.2	<i>Eksistensi Pecalang di Bali</i>	64
3.3	<i>Beralih Profesi</i>	71
4	Alasan Kesuksesan Siti Lailatul Barokah	77
4.1	<i>Berhasil Membentuk Sebuah Habitus Barokah</i> 78	
4.1.1	<i>Kemandirian Sosok Barokah</i>	85
4.1.2	<i>Bertanggung Jawab</i>	87
4.1.3	<i>Spiritual yang matang</i>	90
4.2	<i>Berdamai dengan Keadaan</i>	92
4.3	<i>Kemampuan Membaca Peluang dan Berani Mengambil Resiko</i>	96
4.4	<i>Dukungan Ekonomi dan Teknis</i>	101
5	Dampak dari Kesuksesan Siti Lailatul Barokah	108
5.2	<i>Kurban Pertama</i>	110
5.2	<i>Berlibur Bersama Keluarga</i>	118
5.3	<i>Pendidikan yang layak bagi anak-anak</i>	119
6	Refleksi Perjalanan Hidup Siti Lailatul Barokah ..	126
	Daftar Pustaka	140

*“Dipersembahkan kepada Para
Pertiwi Indonesia, Bagi
Mereka yang tiada lelah
memperjuangkan dan
menggerakkan Roda Ekonomi
Indonesia ”*

Penulis

1

Mengenal Sosok Siti Lailatul Barokah

Siti Lailatul Barokah perempuan kelahiran Kediri, 29 Maret 1967 nama ini memiliki arti tersendiri yaitu “malam yang penuh berkah”. Suaminya bernama Nurhasim kelahiran Mujokerto, 3 September 1965. Barokah adalah lulusan Pendidikan Guru Agama (PGA), saat ini pada tahun 2018 ia berprofesi sebagai penjual tas dan sepatu miliknya sendiri yang berada di Pasar Sanglah, lantai dua. Perempuan ini biasanya dipanggil Barokah memulai perjalanan hidupnya dengan berpindah-pindah ranah, dan memanfaatkan peluang yang muncul dengan menggunakan modal-modal yang ia miliki. Dalam hidup yang penuh persaingan dan ketimpangan telah membentuk habitus dirinya untuk tetap melanjutkan pertarungan pada setiap arena dimana ia berada.

Barokah menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di Desa Pojok, kecamatan Wates, Kabupaten Jawa Timur pada tahun 1977, menamatkan Sekolah Menengah Pertama(SMP) pada tahun 1983 dan Pendidikan Guru Agama pada tahun 1986 di ibu Kota Kediri. Pada tahun 1986, Barokah datang ke Bali untuk pertamakalnya, dengan temannya menggunakan bis, tetapi karena betah disini Barokah memutuskan untuk bekerja di sini dan temannya itu pulang awalnya Barokah tinggal di Panjer Pakerisan tak lama setelah itu ibu Barokah tinggal di kos-

kosan di kampung Jawa-milik Ani yang sekarang berprofesi penjual tiket bis antar pulau Denpasar, setelah itu Barokah kembali lagi di Panjer dan menetap disini. Awalnya Barokah bekerja sebagai penjaga toko emas Melati, selama setahun di jalan Hassanuddin setelah itu ketika bos-nya Barokah membuka cabang baru di Hassanudin, kedua toko ini bersejajar. Barokah disuruh pindah ke cabang baru tersebut sampai menikah meskipun telah menikah Barokah tetap bekerja di toko emas Borobudur, Barokah bekerja selama empat tahun.

Selama bekerja di toko emas Melati, Barokah membuka usaha koveksi baju yang berada di wilayah tempat tinggalnya di Panjer Tukad Pakerisan bersamaan dengan pembukaan warung nasi, karena yang mengkoordinasikan kedua usaha ini dua orang yang berbeda yang berasal dari kampung halaman Barokah yang bertetangga dengan Barokah. Tetapi kedua usaha Barokah ini tidak bertahan lama konveksi baju yang dia buka ini bertahan selama dua tahun sedangkan warung nasi ini hanya bertahan satu tahun saja, namun hal ini tak menghentikan Barokah untuk terus menerus membuka pada akhir tahun 1992 Barokah membuka usaha dengan berahli profesi yaitu menjual aksesoris.

Dalam pernikahannya dengan Nurhasim, saat ini Barokah telah dikaruniakan empat orang anak yaitu Anita Sefti Nurlaila (27), Yunita Ayu Nurlaila (18), Muhammad Nurul Amin (16), dan Muhammad Nurul Faiz (16). Saat



Gambar 1 Foto Siti Barokah dan Nurhasim



itu Barokah memiliki kontrakan tanah yaitu berada di Panjer tukad Pakerisan dari tahun 1989 sampai tahun 2012. Pada saat itu masih ada yang mengontrak selama kontrak untuk tiga tahun, Barokah Waktu itu harga kontrakannya masih sangat murah Barokah mengatakan pembayaran harga 2.000.000

untuk jangka waktu 10 tahun. Setelah memperoleh penghasilan yang baik Barokah dan suaminya-Nurhasim ini berhasil membeli rumah *second* di jalan Tegalwangi, gang Gadung, Seseetan, Denpasar Selatan dengan harga 700.000.000 sudah termasuk renovasi.

Barokah bekerja setiap hari dan dibantu oleh suaminya-Nurhasim. Barokah membuka usahanya sejak 1992, ia membuka usahanya sejak pukul 08.00 WITA-16.00 WITA, kondisi awal usaha Barokah sepi sehingga ia memilih untuk mencari karyawan untuk kerja di

usahnya sedangkan Barokah tetap bekerja di toko emas Borobudur. Saat itu Barokah memiliki karyawan yang berbeda tempat asal yaitu Denpasar, Karangasem, Sumbawa, dan Jawa. Karyawan-karyawan Barokah ini betah dan bekerja lama bahkan sampai ada yang menikah. Barokah tetap membuka usahanya meskipun pada hari minggu ataupun tanggal merah sekalipun kecuali hari raya besar Islam.

Dalam sebulan Barokah mengaku antara tas dan sepatu paling laris adalah sepatu. Di sekeliling Barokah, memiliki banyak persaingan yang ketat, tidak hanya di lantai satu saja tetapi di lantai dua juga, tetapi Nurhasim memiliki modal sosial yaitu pandai menarik perhatian kepada pelanggan, selain itu juga pelanggan yang sudah lama mengenal Barokah diberikan nomor handphone untuk menghubungi jika ingin membeli sepatu dan tas. Dalam penjualan tas dan sepatu Barokah mengaku bahwa tidak ingin menargetkan penjualan karena takutnya tidak mencapai target yang telah di tentukan. Barokah-pun mengatakan dalam sehari yang mendatangi tempat usahanya untuk berbelanja, sekitar sepuluh orang sampai lima belas orang. Pada awal datang ke Denpasar, pada tahun 1986 Barokah tinggal dengan saudari-Nani tinggal di kos-kosan di daerah Panjer, mereka tinggal disini selama beberapa bulan, setelah itu Nani menikah dan sekarang ini, tinggal di Sudirman, dan saat itu Barokah

memperoleh pekerjaan, Barokah Bekerja di toko Emas Melati ini cukup lama hingga menikah. Setelah menikah Barokah berinisiatif untuk membuka usahanya dengan menjual tas dan sepatu. Nurhasim awal datang ke Bali pertama kali pada tahun 1984, dengan menggunakan bis.

Barokah membuka usaha awal pertama kalinya pada tahun 1991 yaitu koveksi baju atau menjahit baju selain itu juga Barokah membuka warung nasi secara bersamaan dan di koordinat oleh orang-orang yang berbeda-beda pula, di tempat kontrakannya dahulu yang berada di Panjer tukad Pakerisan, menurut Barokah wilayah kontrakannya tidak terlalu luas tetapi kondisi saat membuka usaha sangat ramai. hal ini terjadi karena Barokah memiliki inisiatif dari teman-temannya yang awalnya memperkenalkan saudaranya yang memiliki keahlian dalam menjahit baju dan memasak yang berasal dari kampung halaman Barokah sendiri yaitu Jawa Timur, selama satu tahun namun sayangnya koveksi baju ini tidak bertahan lama karena kurang mampu membayar karyawan-karyawannya yang telah bekerja sama dengan Barokah.

Usaha koveksi baju ini, dilakukan dengan bekerja sama dengan beberapa garmen di Bali khususnya, selain itu juga pembayaran yang dilakukan setiap minggu sehingga menurut Barokah pada saat itu ia tidak memiliki penghasilan atau pemasukan. Sedangkan

warung nasi ini dapat bertahan hanya bertahan dua tahun saja karena adanya ketidakjujuran dari karyawan-karyawan yang bekerja dengan Barokah selain itu juga setelah itu Barokah untuk menutup usahanya.

Setelah itu Barokah bekerja sama dengan kakak iparnya pada saat ia bekerja bersama dengan kakak iparnya itu berjualan aksesoris¹ seperti gelang, anting, cincin, dan sebagainya. selain accessories mereka menjual sepatu, Barokah bekerja dengan kakak iparnya selama, selama bekerja dengan kakak iparnya ini, penjualan yang sering laris adalah sepatu, dari pada Accessories, maka itu Barokah pun mengubah penjualan accessories ini menjadi tokoh sendal sepatu dan sepatu.

Barokah membuka usahanya di pasar Sanglah Denpasar sejak pukul 08.00-16.00 WITA. Usahnya ini didukung oleh suaminya Nurhasim, Barokah berjualan tas dan sepatu, karena sejak ia bekerja jadi suka fashion, Barokah memilih pasar Sanglah untuk tempat usahanya karena dulu suaminya bekerja di Perusahaan Daerah (PD) Pasar Denpasar, saat itu setiap karyawan diberikan satu tempat usaha namun harus memenuhi beberapa syarat yaitu salah satunya mengajukan permohonan izin usaha.

¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online atau Daring (dalam jaringan) Aksesoris berasal dari kata aksesoris yang berarti barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana seperti jepit rambut, gelang, anting dan lain sebagainya.

Barokah bekerja setiap hari dan di bantu oleh suaminya yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai tukang sol sepatu.

Barokah memiliki beberapa kendaraan diantara satu mobil dan tiga sepeda motor yang dibeli cash. mobil ini merupakan mobil terakhir yang digunakan oleh Barokah. Barokah biasanya bangun pagi lebih awal untuk sholat, selain itu juga untuk mempersiapkan sarapan bersama, dan membereskan rumah. Setelah semua pekerjaan rumah selesai Barokah langsung berangkat ke tempat kerja dengan menggunakan sepeda motor. Barokah sudah lama tinggal di Bali sebelum ia menikah.

Pemesanan barang usaha dilakukan oleh seorang agen dengan membiayai seorang agen, dan tempat pemesanan dilakukan dimana saja dengan mudah. Selain itu juga pembelian barang juga dibantu oleh suaminya-Nurhasim Penghasilan Barokah tiap bulan cukup besar karena usahanya ramai sedangkan pengeluaran hampir sebanding dengan Penghasilan yang diperoleh. Penghasilan Barokah digunakan untuk biaya makan sehari-hari dan biaya sekolah anak-anak. Toko usaha Barokah ditutup saat hari raya besar agama Islam dan Hindu di Bali seperti Idul Fitri, Idul Adha dan Nyepi sampai hari raya tersebut selesai. Hari besar ini biasanya dirayakan dengan keluarga besar di Surabaya. Sedangkan

liburan yang satu hari saja Barokah tetap membuka usahanya karena menurutnya ia bisa mendapat keuntungan yang lebih besar dan daya saing antara pedagang berkurang.

Barokah juga sangat menyukai budaya Bali , karena di dalamnya mengandung makna kebersamaan, kreatif dan keunikan dari orang Bali, oleh karena itu ia sangat menghargainya. Momen yang tidak bisa dilupakan oleh seseorang Barokah salah satunya adalah hari wisuda anak pertama di salah satu universitas Indonesia empat tahun yang lalu. Barokah dimasa lima tahun terakhir tidak sesuatu yang ia kerjakan selain mengekskusi usaha yang ia dirikan. Meski sibuk bekerja, Barokah selalu meluangkan waktu untuk pengajian agama dan arisan Bersama teman-temannya. Pengajian yang dilakukan oleh Barokah.

Pengajian dan arisan yang dilakukan oleh Barokah, tujuannya adalah menambah iman seseorang dan mempererat tali silaturahmi. Arisan yang dilakukan oleh Barokah ini seminggu tiga di tempat yang berbeda-beda. Selain itu ada hal-hal penting yang tidak dilupakan oleh Barokah dan suaminya-Nurhasim yaitu sholat lima waktu. Barokah dan suaminya-Nurhasim ini memiliki keunikan tersendiri yaitu akrab dengan pelanggan-pelanggannya dan selalu memberikan nomor Whatshap kepada pelanggan. Tentu semua hal ini tidak diraih secara

instan semua butuh perjuangan keras, sabar dan tabah menghadapi rintangan yang ada selain itu Barokah meskipun sibuk mereka tidak lupa untuk mengajari anak-anaknya tentang pekerjaan rumah khususnya untuk anak perempuannya sebagai seorang wanita untuk kemudian harinya.

Kesuksesan yang diraih oleh Barokah ini tentunya tak terlepas dari peristiwa-peristiwa yang menyedihkan hati, mulai dari kepergian kedua orangtuanya yang berurutan pada sepuluh tahun yang lalu, dan Barokah mengalami penipuan dari karyawan-karyawan yang bekerja sama orang yang meminjam barangnya untuk dijual, tetapi Barokah tak pernah patah semangat untuk terus menerus berjualan tetapi peristiwa-peristiwa yang dialaminya menjadi motivasi hidup karena menurutnya segala sesuatu sudah diatur oleh Tuhan.

2

Menapaki sebuah Proses

2.1 *Sang ayah berpoligami saat Ia berusia 2 tahun*

Siti Nurlailah Barokah lahir pada 29 Maret 1967 di Desa Pojok, kecamatan Wates, kabupaten Kediri. Barokah lahir dari pasangan almahrum suami istri yaitu Mustamat dan Kasmilah semasa hidup kedua orangtua Barokah khususnya Mustamat (almahrum) sebagai penghulu² Barokah menceritakan lebih lanjut *“bapak saya biasanya bantu menikahkan orang, orang terus mengurus orang-orang yang meninggal selain itu juga sebagai guru ngaji di Masjid,”* Barokah tidak terlalu mengetahui secara mendetail tentang pekerjaan ayahnya, tetapi menurut Barokah selain itu juga dia sangat aktif dalam kegiatan keagamaan. Ayahnya Barokah-Mustamat memiliki penghasilan yang cukup mampu menafkahi anak-anaknya. selain dari itu juga, Barokah mengalami suatu peristiwa yang sangat menyayat hatinya yaitu ketika ia masih berumur dua tahun, ayahnya Barokah-Mustamat ini, berpoligami

² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online atau daring (dalam jaringan) memiliki jawaban yang beragama - ragam; 1. Kepala;ketua 2. Kepala adat; 3. Kepala urusan agama Islam di kabupaten atau kota Madya 4. Penasihat urusan agama Islam di pengadilan negeri; kadi;

dengan murid ngaji yaitu Asmuah yang saat itu Bapaknya Barokah yaitu Mustamat, melakukan tindakan poligami ini, saat itu tidak direstui oleh ibunya Barokah-Kasmilah, Barokah menceritakan lebih lanjut

“waktu itu bapak kerja sebagai guru ngaji, terus bapak saya ketemu sama ibu tiri saya, waktu itu ibu saya-Kasmilah tidak mau atau menolak karena tidak mau diduakan, ketika saat itu warga desa pun, tidak menyetujui hal tersebut.”

Menurut Barokah waktu itu masih kecil, ia tidak tahu menahu apa-apa, Barokah menceritakan lebih lanjut,

“waktu itu kan masih kecil nggak tahu apa-apa jadi waktu kecil main ke rumah tiri itu udah biasa, kalau ibu tiri biasa pergi belanja ke pasar semisal beli baju pasti dibelikan juga untuk saya juga. Jadi saya merasa biasa-biasa saja, untuk rasa marah, benci pada ayah saya itu tidak, mungkin kakak-kakak saya yang merasakan seperti itu.

Sewaktu Mustamat menikah ia membuat rumah sendiri untuk Asmuah dan masih satu kampung, sehingga ia berpisah dengan Kasmilah. Untuk hubungan keluarga Barokah dengan ibu dan saudara tirinya ini baik, ketika mereka melakukan acara-acara keluarga mereka selalu bersama, karena semasa kecil juga saudara-saudara

Barokah telah dirawat oleh ibu tirinya ini, meski hubungan Kasmilah dan Asmuah tidak baik awalnya.

Keinginan ayahnya untuk berpoligami sangat kuat sehingga ibu Barokah-Kasmilah(almahrum) ini, tidak bisa berbuat apa-apa selain pasrah saja, dan ini juga membuat hubungan kedua orangtuanya yaitu Mustamat dan Kasmilah tidak harmoni lagi seperti dahulu, Barokah juga mengatakan ayah dan ibunya sempat berpisah beberapa tahun Barokah berasumsi ayahnya pulang ke ibunya-Kasmilah karena mengingat anak-anak selebihnya Barokah tidak tahu karena hal ini, bersifat individual antara Mustamat dan Kasmilah.

Hubungan antara Kasmilah dan Asmuah ini bermusuhan dan tidak pernah bertemu, Tentunya pada saat upacara pernikahan ayahnya Barokah dan ibu tirinya Asmuah ini tidak dilaksanakan di kampung halaman Barokah tetapi di daerah lain. Barokah menceritakan lebih lanjut *“dalam agama Islam memang diizinkan untuk poligami, dengan syarat harus adil, dalam segala hal, salah satunya keuangan”*.

Poligami sendiri mempunyai arti suatu sistem perkawinan antara satu orang pria dengan lebih seorang isrti. Pada dasarnya Undang-Undang Perkawinan No.1/1974 hanya mengakui prinsip monogami dalam perkawinan sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 3 ayat (1) UU 1/1974.

Tentang hal ini lebih lanjut diatur dalam pasal 5 UU 1/1974 dan PP No. 9/1975 juga harus mengindahkan ketentuan khusus yang termuat dalam PP No. 10/1983

Catatan

Asas Monogami dalam Undang-Undang Perkawinan tersebut tidak bersifat mutlak, artinya hanya bersifat pengarah pada pembentukan perkawinan monogami dengan jalan mempersulit dan mempersempit penggunaan lembaga poligami dan bukan menghapus sama sekali sistem poligami. Ketentuan adanya asas monogami ini bukan hanya bersifat limitatif saja, karena dalam pasal 3 ayat 2 UU Perkawinan disebutkan dimana pengadilan dapat memberikan izin pada seorang suami untuk beristri lebih dari seorang apabila dikehendaki oleh para pihak yang bersangkutan. Untuk mendapatkan izin poligami dari Pengadilan harus memenuhi syarat-syarat tertentu disertai dengan alasan yang dibenarkan.

tentang izin perkawinan dan perceraian bagi Pegawai Negeri Sipil. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi adalah: (1) Adanya persetujuan dari isteri/isteri-isteri; (2) Adanya kepastian bahwa suami mampu keperluan-keperluan hidup isteri-isteri dan anak-anak mereka; (3) Adanya jaminan bahwa suami akan berlaku adil terhadap ister-isteri dan anakanak mereka. Untuk kasus poligami ketentuan jumlah istri dalam waktu yang bersamaan terbatas hanya sampai 4 orang.

Adapun syarat utama yang harus dipenuhi adalah suami mampu berlaku adil terhadap isteri-isterinya dan

anak-anaknya, akan tetapi jika suami tidak bisa

memenuhi maka suami dilarang beristeri lebih dari satu, disamping itu si suami harus terlebih dahulu mendapat izin dari Pengadilan Agama, jika tanpa izin dari Pengadilan Agama maka perkawinan tersebut tidak mempunyai kekuatan hukum syariat Islam memperbolehkan poligami dengan batasan sampai empat orang dan mewajibkan berlaku adil kepada mereka, baik urusan pangan, pakaian, tempat tinggal dan lainnya yang bersifat kebendaan tanpa membedakan antara istri yang kaya dan istri yang miskin, yang berasal dari keturunan tinggi dengan rendah dari golongan bawah.

Lebih lanjut, suami khawatir berbuat *dzalim* dan tidak mampu memenuhi semua hak-hak mereka, maka tidak dianjurkan baginya untuk menikah sampai tiga kali. Jika dia hanya mampu memenuhi hak dua orang istri maka tidak dianjurkan untuk menikah sampai tiga kalinya. Begitu juga kalau ia khawatir berbuat *dzalim* dengan mengawini dua orang perempuan maka baginya tidak dianjurkan untuk melakukan poligami.³

Tetapi dalam perjalanan poligami telah dilarang di tiga negara yaitu Turki, Tunasia dan Indonesia. Negara pertama yang memberlakukan larangan poligami dengan

³ Edi Darmawijaya "Poligami dalam Hukum Islam dan hukum positif: tinjauan hukum keluarga Turki, Tunisia dan Indonesia" *Internasional Journal of child and Gender studies* vol.1 no.1 (Maret 2015) pp. 27-28

Undang-Undang Sipil Turki tahun 1926. Meskipun masih banyak kaum perempuan Turki yang dipoligami tetapi undang-undang ini tidak berhasil menurunkan angka poligami. Dalam ketentuan pelanggaran larangan poligami ini dapat dijatuhi hukuman. Ketentuan yang melarang poligami juga diatur dalam Pasal 18 Undang-Undang Status perorangan Tunasia tahun 1956. Ketentuan ini menegaskan bahwa siapa saja yang menikah sebelum perkawinan pertamanya benar-benar berakhir dalam bentuk apapun dengan alasan apapun maka ia dapat dipenjara selama 1 (satu) tahun atau denda.

Indonesia meskipun tidak dengan tegas melarang poligami dalam hukum positifnya tetapi jelas terlihat mengatur dan membatasi poligami dengan peraturan dan pembatasan yang ketat. Hal ini juga turut diatur dalam Pasal 3 ayat (1) UU 1/1974 bahwa asas monogami perkawinan nasional dan pasal 3 ayat 2 tentang persyaratan-persyaratan yang cukup ketat bagi orang yang akan melakukan poligami.⁴

Tindakan atau perlakuan ibu Kasmilah ini tidak berubah-ubah tetapi sama seperti dahulu sebelum ayahnya-Mustamat melakukan poligami. Meskipun demikian, ia mengakui bahwa pada masanya, ada perhatian yang berbeda, namun Barokah tidak pernah

⁴ Ibid., p. 27

merasa berbesar hati dan menerima kenyataan untuk menjalani hidup.

Dalam buku yang ditemukan oleh Suryadi dalam Endraswara, 2002:29 bahwa pada masa lalu masyarakat Jawa misalnya mengukur kesuksesan seorang laki-laki berdasar pada lima hal yang dimiliki yaitu *wisma* 'rumah', *turangga* 'kuda' *curiga* 'pusaka', *kukila* 'burung', dan *wanita* 'istri'. Artinya seorang laki-laki akan dianggap sukses jika ia memiliki benda-benda material seperti itu. Ukuran yang sifatnya materi menjadi sangat dominan dalam masalah ini. Namun, seringkali kelima hal yang melekat pada laki-laki ini juga merupakan *stereotype*⁵ sebagai ksatria Jawa 100 persen atau sering pula dianggap sebagai simbol kejantanan mereka.⁶

Menurut Barokah ke tujuh saudaranya menyelesaikan semua pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas, hanya satu orang yang menyelesaikan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama yaitu Abdullah Kholik.

Ibunya-Kasmilah tidak bekerja, ia hanya seorang ibu rumah tangga biasa, namun semasa kecil Barokah ini lebih akrab dengan ibunya yang bernama Kasmilah,

⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online atsu daring, artinya konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat. (akses 29 November 2018)

⁶ Atik Triratnawati, 2005 "Konsep Dadi Wong menurut Pandangan Wanita Jawa", *Humaniora* Vol 17, No 3:300

sedangkan dari delapan bersaudara, ia lebih akrab dengan saudarinya yang bernama Fatimah. Sejak kecil, Barokah sudah diajarkan tentang nilai-nilai Agama Islam, setiap hari Barokah belajar ngaji di Mushollah yang berhadapan dengan rumahnya, Barokah biasanya ke Musollah sendiri, selain itu juga Barokah suka membantu ibunya di dapur, tetapi ia lebih senang membantu ibunya membelikan bumbu dapur ketika habis karena menurut Barokah saat itu ia tidak mengerti tentang hal masak-masak. Sewaktu masih kecil Barokah menyukai makanan bakso, selain makanan Barokah memiliki minuman kesukaan yaitu rujak cingur.

Sewaktu Barokah masih kecil ia tidak pernah membantah kedua orangtuanya. semasa kecilnya ia juga bermain tidak pernah jauh-jauh dari rumahnya, ia hanya bermain di rumah tetangga-tetangganya saja, jika tidak teman sebaya-nya yang datang kerumah Barokah untuk bermain karena halaman teras depan rumah Barokah luas sekali biasanya mereka bermain. Semasa ia masih kecil, Barokah mempunyai kegemaran yaitu menyanyi dan olahraga, tetapi ia lebih menyukai olahraga khususnya bola pingpong.

Kedua orangtua Barokah ini sangat sibuk, lebih memperhatikan pekerjaannya, dibandingkan dengan Barokah ia menceritakan:

“dulu orangtua saya, sibuk berkebun, dulukan orangtua tidak sibuk soal anak, lebih utamakan hari ini makan apa? Selain itu juga mindset atau pola pikir orangtua saat itu kan banyak anak, banyak rejeki sehingga orangtua pada zaman dahulu sangat fokus kepada pekerjaan sedangkan untuk pendidikan, tidak difokuskan.”

Berbagai ungkapan keseharian dalam budaya Jawa, memang memperlihatkan posisi *inferior* perempuan. Merujuk dari asal kata wanita yang dalam konteks budaya Jawa diartikan “*wani ditata*” artinya berani ditata, terlihat posisi perempuan sebagai objek, yang ditata. Selain itu juga sebutan perempuan sebagai *kanca wingking* (teman di belakang), ini memperlihatkan posisi perempuan di sektor publik. Berkaitan dengan hal tersebut maka peran perempuan dibatasi pada 3 area (dapur, kasur, dan sumur) sementara itu tugas utama bagi perempuan antara lain : masak (memasak) , macak (berias diri) dan manak (melahirkan anak). Perempuan yang sudah menikah dan menjadi istri, oleh suaminya akan disebut dengan ungkapan *suwarga nunut, neraka katut*. Artinya seorang istri pada akhirnya akan mendapatkan *nunutan* (tumpangan) ketika sang suami masuk atau mendapatkan surga, tetapi jika suami masuk neraka maka isteri akan ikut masuk neraka.⁷

⁷https://www.researchgate.net/profile/Hastanti_Widy/publication/287207011_NILAINILAI_PEREMPUAN_JAWA/links?567

Barokah mengenal tulis menulis dari kakak pertamanya yang bernama Imam Sujali. Saat itu Imam Sujali menempuh pendidikannya di Pesantren di Jawa Timur selama tiga tahun, setelah selesai ia, membantu adiknya untuk mengenal tulis menulis khususnya Barokah dan Fatima karena kedua orangtua mereka menginginkan kedua anak perempuannya menjadi guru. Barokah dan ke tujuh saudaranya ini mereka semua menyelesaikan sekolah mereka tetapi hanya satu orang saja yang tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan satunya lagi adalah guru. Selebihnya itu semuanya adalah wirausaha kecuali Iman yang berprofesi sebagai petani cengkeh dan Sholeh. Karakter yang bisa ditiru oleh Barokah dari kakak tertuanya ini adalah kebijaksanaan, karena setiap orangtua meninggalkan Barokah menceritakan lebih lanjut,

“saat pembagian warisan keluarga, ketika kedua orangtua saya meninggal, dia yang bagi warisan, saya mau memberikan warisan saya kepada kakak saya-Imam Sujali ini, tetapi dia menolak dia bilang, tidak itu punya hakmu, aku juga udah punya, semua itu udah punya hak masing-masing, dia tidak mau mengambil sesuatu yang bukan miliknya jadi pembagian warisan ini adil tidak berat sebelah biasanya ada juga yang semena-mena

terhadap saudara-saudaranya, kalau kakak saya berbeda,".

Barokah menamatkan sekolah dasar atau lebih tepatnya disebut *Madrasah Ibtidaiyah* (SD/MI), pada tahun 1977 Sekolah Menengah Pertama atau *Madrasah Tsanawiyah* (SMP/Mts) pada tahun 1983 dan Pendidikan Guru Agama (PGA) 1986 di Jawa Timur. Semasa itu Barokah menempuh pendidikannya di desa pojok, *wates* kediri dari *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) sampai *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) Selama mengenyam pendidikan dibangku Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Barokah sangat menyukai mata pelajaran agama dan matematika, Barokah pernah meraih juara dalam kelas yaitu termasuk lima besar, waktu itu ketika memperoleh juara ia mendapat hadiah buku, *ballpoint* dan alat tulis lainnya, menurutnya hadiah zaman saat itu adalah alat-alat tulis.

Tidak hanya juara dibidang akademis, Barokah pun pernah mengikuti lomba ekstrakurikuler seperti lomba lari, bola voli, bola pingpong antar sekolah dan kecamatan dan mendapat juara pula saat itu. Karena sejak kecil Barokah sudah menyukai kegiatan olah raga ia mengasah kegemarannya semasa ia bersekolah dahulu. Bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai oleh Barokah dalam pendidikannya sesungguhnya tidak

hanya memperlihatkan institusi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani.⁸

Jarak rumah ke sekolah cukup jauh yaitu lima ratus meter, Barokah menempuhnya dengan berjalan kaki. Sedangkan untuk Perguruan Guru Agama (PGA) di ibu kota kabupaten Kediri, Barokah mengambil Pendidikan Guru Agama karena kedua orangtuanya ingin Barokah menjadi seorang guru.

2.2 *Mengawali karir sebagai Guru Agama*

Sempat mengajar anak-anak tentang mata pelajaran agama di Jawa Timur, dalam masa mengajar ia diajak oleh temannya untuk datang ke Bali, dan waktu itu juga kakaknya yang nomor empat yang bernama Basoir sudah bekerja di Bali oleh karena itu Barokah menyetujui ajakan temannya. ia menceritakan lebih lanjut "*waktu saya sedang mengajar anak-anak, terus teman saya ngajak ayo ke Bali, kebetulan kakak saya-Basoir yang nomor empat sudah bekerja*

⁸ Andy Syahreni., "Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak" *Jurnal Bimbangan Penyuluhan Islam* Vol.2 No.1 (Desember 2015) p 29

di Bali, jadi saya setuju tetapi teman yang ngajak saya ini malah pulang karena dia suka jalan-jalan, dia gak lama disini”.

Sebelum berangkat kedua orangtua Barokah berat hati dan tidak rela melepaskan putrinya untuk bepergian jauh, tetapi karena tekad dan niat Barokah sudah kuat ia tetap berangkat. Sebelum berangkat, kedua orangtua Barokah menitipkan pesan jika bekerja Barokah harus setia dan taat pada bos-nya selebihnya ia menceritakan *“ingat nak kamu itu kerja ikut orang, jadi apa yang disuruh ya harus kerjakan meskipun itu kamu ngantuk dan satu lagi kalau cari suami jangan jauh-jauh”*. Waktu itu yang mengantarkan Barokah ke terminal adalah kakaknya. Waktu pertama kali Barokah datang ke Bali tahun 1986 bersama temannya dengan menggunakan bis. Awalnya datang tujuannya jalan-jalan, tetapi karena Barokah betah disini dan akhirnya kerja disini.

Tempat pertama yang Barokah datangi pertama kali yaitu Panjer, Denpasar Selatan, dan disinilah Barokah tinggal bersama saudara sepupunya yang bernama Nani. Dari saudara Nani-lah Barokah mendapatkan pekerjaan yaitu menjaga toko emas melati yang ada di jalan Hassanudin, Denpasar. Barokah mendapat pekerjaan ini dari adik bosnya Nani, Pemilik toko emas melati ini adalah orang China, yang bernama Eng Chow. Barokah bekerja disini setahun saja, dan ketika bos-nya membuka

cabang baru dengan nama toko yang berbeda yaitu toko emas Borobudur di Jalan Hassanudin pula, kedua toko ini sejajar dan bekerja lama disini dan pendapatan yang diperoleh cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Barokah yang telah mengenal dunia kerja jadi sangat menyukai *fashion*, pada saat ia bekerja di toko emas di jalan Hassanudin ini sampai menikah. Selain itu Barokah tinggal dalam dan di fasilitas dengan sepeda motor, Barokah mengaku untuk biaya kontrakan yang diberikan kepadanya ia tidak tahu menahu, ia hanya diberitahukan ia akan tinggal di Panjer, Watturenggong, Denpasar Selatan dan saat itu ia tinggal bersama kakaknya dan inilah yang menjadi alasan utama Barokah hanya memilih satu pekerjaan saja. penghasilan Barokah waktu pertama kalinya adalah 10.000 tetapi lama kelamaan ini naik menjadi 12.000 sampai 20.000 dan penghasilan yang paling besar itu 150.000 setelah menikah diberikan kebebasan jam kerja, yaitu bisa bekerja per hari dan bulan, waktu itu Barokah memilih harian, karena ia juga harus memperhatikan anak pertamanya-Nita ia menceritakan lebih lanjut.

“Waktu itu kan, bos saya udah punya banyak karyawan, jadi udah punya kebebasan bekerja, dan bos juga udah tahu kalau saya punya anak, jadi saya pilih kerja harian karena kalau kerja ya dibayar, kalau gak kerja ya gak bayar jadi seimbang tidak merugikan saya sama bos”

Berbeda halnya dengan Nurhasim suaminya Barokah datang ke Bali pertama kali pada tahun 1984. Ia datang ke Bali sendiri dengan menggunakan bis, tempat yang datangi pertama kalinya adalah Ubung di Jalan Cokraminoto, dan tinggal disini selama lima tahun dan kost disini, awalnya tinggal bersama saudaranya tetapi tidak lama saudaranya ini pulang ke kampung setelah itu Nurhasim tinggal sendiri di kampung Jawa Denpasar, dengan tujuan untuk berwirausaha yang diawali dengan bekerja di PD Pasar Denpasar setelah itu bekerja di bidang properti sembako.

2.3 Bertemu dengan kekasih hati

Barokah dan Nani ini tinggal bersama- sama selama beberapa bulan saja, tak berlangsung lama, setelah itu Barokah memperoleh pekerjaan Barokah tinggal dalam atau tinggal di tempat yang di sediakan oleh bos-nya Eng Chow, selain itu juga Barokah mempunyai teman kerja yang bernama Ani selama bekerja di toko emas yang mempunyai rumah di kampung Jawa, di jalan Ahmad Yani, Denpasar tersebut. Sekarang Ani berprofesi sebagai penjual tiket bis antar pulau di terminal Sebelumnya juga Barokah juga sudah pernah tinggal disini, tetapi karena pekerjaan Barokah pindah ke Panjer, dan tempat dahulu

yang digunakan oleh Barokah ditempati oleh Nurhasim. Meski sudah pindah Barokah sering jalan-jalan ke kampung Jawa disinilah Barokah bertemu dengan suaminya-Nurhasim. Barokah dan suaminya mengenal hanya dua bulan sebelum lebaran, setelah selesai lebaran Barokah dan Nurhasim pulang ke Jawa Timur, Kediri untuk melakukan acara lamaran dan langsung menikah.

Barokah (51) dan suaminya-Nurhasim (53) menikah di Jawa Timur, Kediri pada tahun 30 juli 1989, Barokah dan suaminya-Nurhasim (53) saat itu Nurhasim bekerja di Perusahaan Daerah (PD) Pasar, Denpasar, Pekerjaan ini didapat dari saudaranya dan saudaranya ini punya teman orang Bali namanya pak Ketut dari sinilah Nurhasim bekerja di PD Pasar Denpasar, selama enam belas tahun. Nurhasim bekerja di PD Pasar Denpasar dari pagi sampai sore, setelah sore ia bekerja lagi yaitu menjual dengan cara mengantar sembako kepada pelanggan-pelanggan di rumahnya.

Perusahaan Daerah (PD) Pasar Kota Denpasar merupakan salah satu perusahaan daerah milik Pemerintah Kota Denpasar yang bergerak di bidang pengelolaan pasar tradisional yang ada di Kota Denpasar. PD Pasar Kota Denpasar mengelola sebanyak 16 pasar yang otomatis memerlukan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dalam pengelolaan seluruh pasar yang dikelola oleh PD Pasar tersebut. PD Pasar Kota Denpasar

menaungi 16 (enam belas) pasar di Kota Denpasar. Mereka adalah Pasar Badung Pagi, Pasar Badung Malam, Pasar Kumbasari Pagi, Pasar Kumbasari Malam, Pasar Lokitasari, Pasar Suci Sari Jaya, Pasar Kereneng, Pasar Asoka, Pasar Sanglah, Pasar Satrya, Pasar Pidada, Pasar Ketapian, Pasar Abiantimbul, Pasar Anyar Sari, Pasar Gunung Agung, Pasar Gunung Agung Malam. Selain 16 pasar tradisional yang dikelola oleh PD Pasar, di Kota Denpasar juga terdapat 34 pasar tradisional yang dikelola oleh Pemkot Denpasar melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Denpasar. Untuk menghadapi gempuran pasar pasar modern, PD Pasar Kota Denpasar telah bekerjasama dengan Asosiasi Pengelola Pasar Indonesia (Asparindo) untuk meningkatkan kualitas keamanan, kenyamanan, dan kebersihan pasar tradisional di Denpasar.

Di awal pernikahan Barokah dan Nurhasim mengalami beberapa kendala, yaitu keuangan dan menyatukan dua karakter yang berbeda karena mengenal sebentar saja, tetapi Barokah dan suaminya Nurhasim tidak keberatan dengan hal ini. Barokah menceritakan lebih lanjut *“ya namanya awal menikah pasti ada-lah kendalanya, apalagi menyatukan dua insan yang berbedakan pasti susah”*. Barokah juga mengatakan bahwa dia menikah untuk tujuannya ibadah dunia akhirat :

“kalau menikah untuk dunia saja ia tidak akan bisa untuk menerima karakter pasangannya, sebuah pernikahan sama seperti membangun rumah, yang terdiri berbagai macam material seperti batu, besi, pasir, kayu artinya dapat membangun suatu rumah begitu pula pernikahan pasti memiliki perbedaan-perbedaan tetapi hal inilah yang dapat melengkapi satu sama lain”.

Setelah menikah, pada tahun 1989 Barokah mengontrak tanah rumah di Panjer, dengan harga Rp2.000.000 untuk 10 (sepuluh) tahun. Barokah tinggal di jalan tukad Pakerisan, Panjer, Denpasar Disinilah juga lahir keempat anaknya Barokah dan suaminya Nurhasim.

Pada tanggal, 12 september 1991 lahirlah anak Barokah pertama yang bernama Anita Sefti Nurlaili di Jalan Tukad, Panjer Pakerisan, Kelahiran anak kedua Yunita Ayu Nurlaila, lahir di panjer, pada tanggal 14 Juni 1995 setelah ia menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), ia tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, Menurut Barokah ia tidak mempunyai niat untuk kuliah, selain itu Barokah telah berusaha untuk memberikan yang terbaik kepadanya melalui berbagai macam kegiatan positif seperti kursus menjahit, dan merajut. Hal tersebut diikuti oleh Yunita Ayu Nurlailah tetapi tidak mempelajarinya secara dalam.

Barokah mengaku bahwa ia sudah terlambat memberikan motivasi dan dorongan untuk Yunita Ayu

Nurlaila ini, untuk mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi, tetapi Barokah tetap mendidiknya dengan penuh kasih sayang dan Barokah tetap mengajarnya pekerjaan rumah seperti seperti membersihkan rumah dan mencuci piring. Kelahiran ketiga Muhammad Nurul Amin pada tanggal 28 februari 2000. Kelahiran anak ke keempat Muhammad Nurul Faiz pada tahun 23 Juni 2004.

2.4 Karir awal dalam dunia usaha

Barokah dan suaminya-Nurhasim membuka usaha awalnya pada tahun 1991 ketika Nita anak pertama Barokah baru berumur beberapa bulan, waktu itu Nita dijaga oleh orang lain yang bernama Nani yang merupakan saudara sepupu Barokah. Nani saat itu ia juga menjaga akresoris setelah konveksi baju dan warung nasi ditutup sampai Nita masuk sekolah Taman kanak-kanak (Tkk), dan digaji setiap bulan 500.000, Menurut Barokah, pada saat itu juga Barokah dan suaminya masih bekerja di tempat yang berbeda-beda, Sebelum membuka usaha tas dan sepatu Barokah membuka Konveksi baju dan warung nasi ini dibuka secara serentak di rumah kontrakan Barokah yang ada di Panjer Pakerisan, Barokah mempunyai dorongan yang cukup kuat untuk berwirausaha. Relasi sosial yang dimiliki Barokah cukup baik, Barokah cukup dapat menyesuaikan diri dengan

situasi orang lain sehingga Barokah bersedia untuk dimintai bantuan. Barokah juga cenderung dapat berintrospeksi diri dan tidak mudah tersinggung atas perbedaan prinsip yang dimiliki orang lain sehingga dapat memberikan simpati kepada orang lain.

2.4.1 Usaha Konveksi Baju

Usaha pertamanya Barokah dan suaminya-Nurhasim adalah konveksi baju,⁹ Barokah membuka konveksi baju karena melihat peluang yang ada, saat itu ada tetangga rumah Barokah yang ada di kampung halamannya di Jawa Timur namanya Fatkurrohman, sedang mencari-cari pekerjaan, Barokah menceritakan lebih lanjut:

“ada teman, ada juga saudara yang ngenalin, kalau dia lagi nyari pekerjaan, karena saya kasian, saya kasih pekerjaan, karena saya pikir ada orangnya yang punya ahli ini, kebetulan juga saya punya dana kenapa gak coba aja”

⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online atau Daring (dalam jaringan) Konveksi baju artinya pakaian yang dibuat secara massal yang dijual dalam keadaan jadi, tidak diukur sesuai pemesanan, tetapi menurut ukuran yang sudah ditentukan perusahaan pakaian jadi.

Nurhasim ini selalu mendukung istrinya baik moril maupun finansial, tanpa harus menekan keinginan istrinya, karena Nurhasim melihat Barokah memiliki aktivitas yang positif untuk keluarga, maka dari sinilah Barokah berkeinginan membuka usaha konveksi baju. Usaha ini dibuka di daerah kontrakan Barokah yang berada di Panjer, Denpasar Selatan, jalan Tukad Pakerisan, Menurut Barokah untuk luas kompleksnya itu tidak terlalu luas namun untuk membuka suatu usaha mempereoleh keuntungan yang cukup besar karena lingkungan di kontrakannya ini ramai sekali saat itu.

Pada saat itu Barokah mempercayai usaha konveksi baju ini kepada Fatkurrohman yang mempunyai keahlian dalam hal menjahit baju-baju, dan saat itu Barokah mengajak temannya juga memiliki keahlian untuk menjahit baju, sehingga Barokah mengajaknya untuk bekerja sma Barokah ini tidak memiliki keahlian dalam hal konveksi baju atau menjahit baju, Barokah hanya mendanai apa yang diperlukan oleh Fatkurrohman dan hasilnya ini di bagi secara merata, untuk sistem pengelolaan konveksi baju ini semua dipercayakan kepada Fatkurrohman. Saat itu konveksi baju Barokah ini bekerja sama dengan garmen-garmen yang ada di Bali. Menurut Barokah saat kerja samanya hanya dilakukan di hanya di Bali saja tidak keluar pulau

karena menurut Barokah, konveksi baju yang ia bangun ini kecil.

“untuk kerja sama itu, kita kerja sama garmen-garmen yang ada di Bali aja, gak keluar pulau Jawa, waktu beli mesin jahit itu juga secound tetapi murah, saya ngambil tujuh mesin waktu itu secara bersamaan atau sekali beli”.

Saat itu pembelian mesin jahit hanya dilakukan di Bali dengan tempat yang berbeda-beda namun rata-rata kebutuhannya dibeli pada Jalan Maimun, Denpasar, di jalan Imam bonjol, untuk harganya pun murah saat itu. Untuk pembelian mesin jahit sendiri Barokah turun tangan langsung untuk membeli mesin jahit tersebut.

Sedangkan jumlah karyawan untuk konveksi ini sebanyak tujuh orang yang berasal dari Jawa Timur. Untuk pembagian kerja ini Barokah percayakan kepada Fatkurrohman, ia yang mengambil, segala hal yang berkaitan dengan konveksi baju ini, mulai dari kain yang akan dijahit sesuai dengan permintaan *garmen* saat itu lalu dibagikan kepada karyawan-karyawan yang lain untuk menjahit modelnya namun sayangnya konveksi baju ini tidak bertahan lama, usaha ini bertahan hanya dua tahun saja karena menurut

Barokah tidak sanggup membayar karyawan-karyawanya karena menurut Barokah untuk biaya penghasilan atau biaya pemasukannya itu sedikit berdasarkan pengerjaan, ketika pekerjaan sedikit maka pendapatan pula sedikit.

Menurut Barokah dahulu untuk pembayaran gaji karyawan konveksi baju dilakukan secara per minggu, untuk nominal uang gaji karyawan saat itu maksimal adalah 70.000 per minggu, Untuk penggunaan gedung itu Barokah menggunakan lahan yang luasnya 1 Ha.

2.4.2 Usaha Warung Makan

Modal Pembukaan warung nasi ini menurut Barokah memberikan uang sebanyak Rp500.000,00 selain itu juga letak usaha warung nasi berada di wilayah tempat tinggalnya di Panjer Tukad Pakerisan usaha ini dibuka secara bersamaan dengan konveksi baju, yang mengkoordinasikan usaha kedua ini adalah Qoeri yang berasal dari kampung halaman Barokah yang bertetangga dengan Barokah. Untuk perlengkapan barang-barang pembukaan warung, diambil dirumah saja, yang membantu untuk masak-masak ini anak-anak Barokah.

Pembukaan warung nasi ini pada malam hari, awalnya Barokah, terinspirasi dari tetangganya yaitu Qoeri sehingga Barokah juga hanya mendanai atau memberikan modal kepada Qoeri ini untuk berjualan, untuk sistem pengelolaannya semua Barokah serahkan semua kepada Qoeri ini, Barokah hanya menghitung hasil jualan yang diberikan oleh Qoeri dan membagi hasil jualan warung nasi dengan seimbang atau adil, awalnya itu, semua berjalan sesuai dengan rencana. Penjualan warung nasi ini berbagai macam-macam menu makanannya itu bervariasi salah satunya dari menu tersebut adalah nasi goreng dan minuman, pun bermacam macam seperti jus. Usaha warung nasi Barokah ini dibuka waktu malam, Barokah juga mengatakan bahwa saat itu, ada juga persaingan-persaingan, karena ada tetangga yang membuka warung juga, tetapi dengan menu berbeda-beda, dari sinilah muncul persaingan atau *distinction* menurut Bourieu bahwa adanya persaingan ketat yang begitu ketat tetapi secara sembunyi-sembunyi, daya saing yang ada mampu membuat Barokah berinovasi terus menerus.

Meski banyak daya saingnya warung nasinya tetap laris karena faktor wilayah Panjer, Denpasar di jalan Tukad Pakerisan ini, banyak orang yang mengunjungi tempat tersebut. Gaji untuk karyawan

saat itu belum sempat dihitung karena waktu itu Barokah dan Qoeri ini bersepakat dulu untuk menabung di LPD yang berada di dekat rumah kontrakannya ini. Karyawan untuk warung nasi Qoeri sendiri yang berjualan tetapi untuk memasak-masak dibantu oleh anak-anak Barokah.

Catatan

Medan menurut Pierre Bourdieu lebih otonom terhadap kepentingan kelas daripada superstruktur Althusser tetapi kurang memiliki otonomi. Bagi Bourdieu, otonomisasi berarti bahwa dalam satu wilayah tertentu terdapat dua medan produksi. Di satu sisi, terdapat pembatasan medan produksi dan di sisi lain terdapat medan produksi skala besar. Pembatasan medan produksi ini ada bersama-sama dengan medan yang terspesialisasi, sedangkan produksi skala besar untuk medan sosial yang lebih luas

Fenomena pembagian keuntungan ini yang kemudian memunculkan teori habitus yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu.¹⁰ Dalam medan yang terbatas, produksi dimaksudkan untuk produsen lain, yaitu para agen dan lembaga dalam medan tersebut. Yang ada dalam medan yang terbatas ini pada saat yang sama penawaran sekaligus menjadi permintaan.

Pada medan perbisnisan warung makan Barokah terlibat dalam tiga macam pertarungan,

¹⁰ <https://books.google.co.id/pustaka-filsafat-sosiologi-postmodernisme> p, 243 (akses 5 Desember 2018).

yakni antara sesama pelaku bisnis usaha warung makan, antara pelaku dan pemasar makanannya (rumah makan yang mempunyai modal ekonomi dan simbolik, seperti lebih mewah, besar, terkenal, elit dlsb) dan antara para pemasar itu.

Tetapi sayangnya usaha warung nasi ini bertahan hanya satu tahun, penutupan warung ini diawali ketika Barokah pulang kampung untuk lebaran, tetapi sebelum ia berangkat ia menitipkan pesan untuk tidak kemana-mana, dalam artian Barokah ingin Qoeri menjaga rumah kontrakan sebelum ia kembali ke Bali, Barokah saat lebaran di rumah Surabaya, Jawa Timur selama sepuluh hari. Setelah Barokah kembali Qoeri memberitahukan kepada Barokah dan suaminya bahwa ia ingin pergi ke Lombok, Nusa Tenggara Barat karena saudaranya sudah menghubunginya berulang-ulang untuk kesana lalu Qoeri ini mengakali Barokah dan membawa kabur semua uang hasil jualan warung nasi, dengan mengambil uang di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Bali tanpa sepengetahuan Barokah.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan jenis keuangan mikro yang cukup unik. Kepemilikan Lembaga Keuangan ini adalah milik desa adat di Bali yang dengan sendirinya adalah milik masyarakat

desa, karena keberadaannya di desa nasabahnya adalah desa setempat baik sebagai debitur maupun kreditur. Lembaga Perkreditan dibangun oleh mantan Gubernur Bali yaitu Prof. Dr. Ida Bagus Mantra pada tahun 1984. Landasan pembentukan LPD adalah Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 tahun 1984 yang telah dibaharui dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 tahun 2002 sebagai sumber hukum bagi kehidupan LPD Bali antara lain memuat: LPD di Bali adalah lembaga yang didirikan oleh desa adat dan berfungsi sebagai wadah kekayaan desa adat yang melaksanakan fungsi pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan di Bali.¹¹

Banyak di antara pemilik usaha di wilayah tersebut yang merupakan pendatang dari Pulau Jawa, dan tidak memiliki aset di Bali yang dapat dijadikan jaminan untuk mengajukan kredit perbankan. Mereka hanya sekedar memiliki KIPEM (Kartu Identitas Penduduk Musiman). Sebagai salah satu *druwe* Desa Adat, LPD harus tunduk pada *awik-awik* adat Hindu, namun sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada pengembangan ekonomi

¹¹ Ketut Gunawan "Analisis Faktor Kerja Organisasi Lembaga Perkreditan di Bali" *jurnal manajemen dan kewirausahaan* vol.11 no.2 (September 2009) pp. 173-174

lingkungan Desa Adatnya atau pendatang yang bukan umat Hindu tetapi tinggal di lingkungan Desa Adat tersebut selama mereka dapat memenuhi persyaratannya.

Adapun beberapa persyaratan yang diperlukan antara lain menunjukkan jaminan tertulis dari *Kelian Banjar* yang menerangkan bahwa orang yang bersangkutan tinggal di Banjar tersebut, memiliki usaha *banjar* tersebut dan bersedia memenuhi syarat-syarat pada umumnya yang harus dipenuhi salah satunya Kartu Tanda Penduduk (KTP) Bali. Selain itu juga penabungan di LPD dilakukan penarikan setiap hari.

Qoeri berperan sebagai pemegang kendali pada LPD, hal ini yang membungkinkan Qoeri dapat mengakses aset pada LPD tanpa persetujuan dari Barokah.

Tanpa rasa curiga Barokah ini mengizinkan Qoeri untuk pergi ke Lombok. Beberapa hari setelah Qoeri ini pergi Barokah hanya ingin mengecek minuman-minuman yang dibeli oleh Qoeri karena Barokah khawatir bagaimana ada minuman yang kadaluarsa, akhirnya Barokah pergi mengecek barang-barang warung nasi untuk barang-barang yang digunakan saat memasak itu ada sedangkan

uang di lari bawa oleh Qoeri ini ketika Barokah pergi ke LPD untuk mengambil uang usaha yang ada itu tidak ada lagi. Barokah menceritakan lebih lanjut,

“waktu itu kan saya sama keluarga pulang liburan lebaran ke Jawa, sebelum saya berangkat saya pesan sama Qoeri untuk tidak kemana-mana biar dia jualan sekalian jaga rumah, saat saya pulang dia bilang saya mau ke Lombok ada saudara saya yang udah hubungin bilang mau ikut dia kesana jadi saya sama suami ngijinin, waktu itu saya mudah percaya sama seseorang, gak mudah berburuk sangka sama orang jadi saya gak kepikiran dia mau kabur gitu loh, waktu itu setelah saya mau cek barang-barang takutnya ada minuman-minuman yang udah kadaluarsa, setelah saya cek uang di LPD ternyata udah di ambil sama Qoeri.

Hal ini tentu membuat Barokah dan suaminya-Nurhasim ini terpukul dan tentunya kecewa karena Barokah ini memiliki karakter yang Antusiasme dan Optimisme dan mudah percaya terhadap orang.

Sejak saat itu, Barokah menyerahkan masalah pembukuan usaha kepada salah seorang karyawan kepercayaan Barokah, agar tidak terjadi penumpukan tugas dan administrasi yang dapat menyebabkan kerugian pada Barokah. Barokah memberlakukan pengecekan administrasi keuangan

usaha yang dipercayakan kepada pegawainya setiap hari sabtu atau seminggu sekali. Administrasi usaha yang tertib memudahkan Barokah dalam melakukan kontrol mengenai perkembangan usahanya. Walau aktivitas Barokah sangat padat, tetapi Barokah mampu membagi waktu antara menjalankan bisnis atau usaha dengan keluarga. Salah satu keberhasilan Barokah dalam mengatur waktu adalah meski Barokah sibuk tetapi memiliki kelekatan emosi yang baik dengan anak-anaknya.

Kejadian tersebut membuat Barokah harus mengorbankan penghasilannya dari toko emas Borobudur ini untuk membiayai karyawan-karyawan konveksi baju yang berjumlah tujuh orang. Setelah pembayaran kepada karyawan telah selesai atau lunas Barokahpun langsung menutup konveksi baju ini. Sedangkan mesin jahit yang telah dibeli Barokah itu dijual lagi kepada orang lain dan hasil penjual ini hanya mengembalikan modal.

Dalam keputusan Barokah berhenti membuka warung nasinya tersebut disebabkan karena ia tidak memiliki kekuasaan terhadap modal (*Capital*) ekonomi dan simbolik dalam ranahnya tersebut. Hal itu dapat dilihat dari pernyataan Barokah bahwa meski penghasilannya mengalami peningkatan, namun hal itu masih tidak mencukupi untuk diolah

kembali menjadi bahan-bahan yang dibutuhkan di warung nasinya. Karena ranah merupakan medan pertarungan, maka ranah juga bisa dilihat sebagai sejenis pasar kompetisi dimana berbagai jenis modal disebar. Struktur ranahlah yang menyiapkan dan membimbing strategi yang digunakan penghuni posisi tertentu (baik individual maupun kolektif) yang mencoba melindungi atau meningkatkan posisi mereka untuk melaksanakan prinsip penjenjangan sosial yang paling menguntungkan bagi produk mereka sendiri.

Penutupan warung nasi dan konveksi baju ini diakhir tahun 1992, setelah itu Barokah, Barokah membuka usaha aksesoris dan sepatu. Hal ini yang membuat, Barokah dan suaminya lebih berhati-hati untuk kedepannya untuk tidak terjadi lagi. Semua perjalanan pil pahit ini dialami oleh Barokah dan suaminya-Nurhasim, namun semangat dan tekad mereka, membuat mereka tak putus asa untuk terus menerus merajut hidup mereka, perjalanan pil pahit yang dialami oleh mereka menjadikannya suatu pembelajaran yang begitu berharga.

Tetapi karena optimismis Barokah membuat Barokah untuk melihat peluang dalam setiap masalah. Hal inilah justru semakin membuat

Barokah berlanjut untuk membuka usaha dan dikelola oleh Barokah sendiri.

2.4.3 Menjadi Pedagang Sepatu di Pasar Sanglah

Setelah uangnya dibawa kabur oleh Qoeri, ia tidak pesimis melainkan kembali bangkit dengan menjadi seorang pedagang sepatu di Pasar Sanglah. Barokah beralih profesi sebagai penjual sepatu dan accessories yang dibuka pada tahun akhir 1992 sampai sekarang, Menurut Barokah ia menjual sepatu dan accessories ini karena untuk pembelian barang accessories ini tidak membutuhkan modal yang banyak, pada saat itu, kondisi penjualan di pasar Sanglah belum begitu ramai, selain itu juga kakak ipar Barokah juga membuka usaha, tetapi tempat penjualan berbeda-beda, usaha Barokah ini di jaga oleh karyawan satu orang yaitu Nani saudara sepupunya sekaligus ia yang menjaga Nita anak pertama Barokah sampai ia TKK.

Sewaktu Barokah membuka usaha accessories dan sepatu ternyata pembeli membutuhkan sepatu sehingga paling laris

adalah sepatu, sehingga accesoriens yang tidak lari ini diberikan kepada teman-temannya untuk dijual dan apabila memperoleh penghasilan harganya dibagi rata tetapi, pada kenyataannya Barokah tidak memperoleh uang sedikitpun mengenai penjualan *accessories*, Barokah mengaku pasrah saja, .Barokah juga mengakui bahwa ia mengganti usaha dagangnya ini karena sesuai apa yang dibutuhkan masyarakat pasar, setelah itu Barokah menjual sendal sepatu dan tas, kemudian Barokah nenambah sedikit barang usaha dagang yaitu menjadi tas, sendal sepatu dan sepatu.

Barokah membuka usahanya, di pasar Sanglah lantai dua dengan menjual tas dan sepatu karena menurut Barokah tas dan sepatu adalah kebutuhan setiap orang, ia menceritakan lebih lanjut *“tas sama sepatukan kebutuhan pokok tiap orang ya, terus orang kemana-mana pakai sepatu dan bawa tas”*. Barokah mendirikan usahanya di pasar Sanglah. Awalnya ia mendapatkan tempat sebut dari kantor kerja suaminya yaitu Perusahaan Daerah (PD) Pasar Denpasar. Saat itu pasar Sanglah baru dibuka, jadi masyarakat yang

ingin membuka usaha diizinkan untuk mendaftar. Meski telah memiliki tempat usaha dari kantor tersebut, Barokah dan suaminya harus tetap mematuhi Pemerintah Daerah (PD) Pasar Denpasar dengan memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada saat itu salah satunya adalah (Kartu Tanda Penduduk) KTP. Sebelum mendapat surat perizinan buka usaha dari kantor Pemerintah Daerah (PD) Pasar Denpasar bisa berjualan setelah itu transkrip itu bisa menyusul. Menurut Barokah dalam dua tahun surat izin ini diperbaharui Nurhasim berasumsi bekerja, di Perusahaan Daerah (PD) Pasar Denpasar saat berumur 20-an.

Selain itu juga Menurut Barokah, pada awalnya Pasar Sanglah saat itu hanya satu lantai saja. Pada tahun 1992, Baru Perusahaan Daerah (PD) Denpasar ini, melakukan renovasi yaitu menambahkan lantai 2 pada pasar Sanglah, ia juga mengatakan penjual-penjual di lantai satu adalah orang-orang yang sudah sangat lama berjualan di pasar Sanglah sedangkan untuk lantai dua sendiri merupakan pendatang dan penjual yang baru meniti usaha.

Usaha awal yang dibangun oleh Barokah dan suaminya-Nurhasim dijaga oleh karyawannya karena awalnya juga tempat usaha Barokah ini sempit dan sepi. Toko ini dijaga sampai oleh Barokah selesai bekerja. Pada awal-awal tahun 2000an usaha yang ia buka ini sudah mulai ramai, Ia menceritakan *“awalnya itu saya dapat tempat usaha di lantai 2, dengan biaya gaji karyawan saat itu 600.000 dan ada yang 500.000”*.

Pada tahun 2000-an Barokah dan suaminya-Nurhasim ini mengajukan permohonan pindah tempat dengan perluasan tempat usaha dan Barokah memperoleh surat izin Barokah pindah ke arah Barat dengan ukuran yang lebih luas. Hal ini Barokah mengatakan setiap wirausaha mendapat satu petak yang telah dibagi Perusahaan Daerah (PD) Denpasar Bali. Pada awalnya Barokahpun mendapat tempat yang kecil, namun karena teman-temannya usaha baru dan tidak menekuni usaha mereka memutuskan untuk tidak berjualan lagi. Pemilik tempat tersebut yang tidak berjualan mereka menawarkan tempat mereka kepada Barokah dengan menjualnya, setelah mendapat tempat usaha

tersebut Barokah mengajukan tempat perluasan tempat kepada Perusahaan Daerah (PD) Denpasar dan disetujui.

Setelah itu tempat usaha ini, diperluas Barokah memperjalkan karyawannya dengan asalnya berbeda-beda, ia menceritakan bahwa yang pernah menjadi karyawannya ada yang dari Denpasar, Karangasem, Sumbawa dan Jawa, dari karyawan-karyawan tersebut semuanya bekerja lama bahkan ada yang sampai menikah. Tidak ada kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh karyawan-karyawannya hanya mengutamakan kejujuran, disiplin dan kerja keras.

Sejak dahulu setelah membuka usahanya Barokah mengelolah semua usaha, dari transaksi pembelian, pembayaran untuk karyawan, pengelolaan manajemen pasar. Sedangkan Nurhasim saat itu masih bekerja di Perusahaan Daerah (PD) Pasar Denpasar. Setelah bekerja karyawan Barokah pun berhenti dan Barokah mulai menjaga usahanya sendiri pada tahun 2015 dan setelah dua tahun kemudian tahun 2016 suaminya Nurhasim ini juga membantu Barokah berjalan. .

3

Tantangan dalam Perjuangan

Kendala pertama dalam membangun usaha awal Barokah mengaku adalah modal usaha dan yang kedua yaitu keuangan untuk kebutuhan keluarga sehari-hari. Dengan pemikiran yang matang dan didukung oleh suaminya Nurhasim Barokah memberanikan diri untuk kredit di bank, modal awal usaha utama Barokah dan suaminya-Nurhasim ini, berawal dari hasil jualan perhiasan milik pribadi Barokah dari anting-anting, kalung dan gelang, menurut Barokah dulu, perhiasan-perhiasan yang dijual memiliki nilai nominal uang yang tinggi, dan perhiasan-perhiasan ini ditimbang berdasarkan berat perhiasan.

Barokah dan suaminya bersepakat untuk menjual sepeda motornya karena menurut Barokah mereka berdua memiliki sepeda motor dari kantor tempat kerja masing-masing. Setelah mendapatkan modal Barokah membangun usaha dengan menjual tas dan sepatu, Dengan modal yang sudah ada Barokah membangun usahanya sekaligus kerja karena Pada awal buka usaha Barokah di bantu oleh beberapa karyawan karena kondisi atau situasi saat itu sepi pembelinya. Saat itu, Untuk pemesanan awal barang di Surabaya, Barokah pun terjun langsung ke lapangan, pemesanan yang dilakukan membutuhkan beberapa hari bahkan sampai satu minggu

agar barang sampai di Bali karena pada saat itu transportasi belum begitu banyak. Tetapi kelebihanannya barang waktu awal belanja barang murah, menurut Barokah biaya ongkos kirim lewat bis waktu itu pun murah sekurung waktu itu hanya 50.000. Waktu transaksi pemesanan tas dan sepatu awalnya dilakukan di grosiran Surabaya tepatnya di pasar Turi, pemesanannya itu banyak model maksimalnya itu 20 model. Barokah menceritakan

“kalau beli biasanya satu Model, lima pasang jadi 20 model dikalikan dengan lima pasang dapat 100 pasang sekali beli. Dulunya sebelum tahun 2000-an murah ya, saya bawa uang tidak sampai 10.000.000 juta mobil box udah penuh, sedangkan berbeda dengan sekarang, ini beberapa pasang saja sudah mengeluarkan jutaan”.

3.1 Duka ditengah Perjuangan Barokah

Dibalik kesuksesan yang dicapai oleh Barokah dan suaminya-Nurhasim terdapat kisah yang memilukan hati mereka yaitu kematian pada waktu sepuluh tahun yang lalu, kedua orangtuanya Barokah. Ia menceritakan lebih lanjut

“waktu itu ibu meninggal karena sakit stroke ringan, ibu juga kepikiran karena semua anaknya merantau, ada sih

yang jaga dirumah, tetapi semua sudah berkeluarga, ibu sakit beberapa bulan, saya juga pernah ajak ibu ke sini sama bapak juga beberapa bulan terus balik setelah ibu meninggal di Jawa''

Ibunya Barokah-Jamilah meninggal di rumahnya yang Surabaya pada tahun 2008 Barokah mendengar kabar tersebut dari saudarinya Fatimah melalui telepon seluler.

Belum lama meninggalnya ibu Barokah-Kasmilah, akhir tahun 2008 ayah Barokah-Mustamat meninggal juga yang menyebabkan ayah Barokah meninggal ini karena sakit asma. Ia menceritakan lebih lanjut "bapak sering sesak napas, waktu itu bapak sakit ketika menjadi imam di Masjid, waktu sholat itu juga suaranya sudah gak baik terus itu langsung jatuh, dan di bawah ke rumah sakit beberapa hari dan waktu itu juga koma menjelang beberapa hari bapak sudah meninggal. Waktu itu Barokah mendengar kabar dari saudarinya Fatima dan saudaranya yang bersejajar dengan rumah Barokah yang di Surabaya bernama Imam Sujali.

3.1.1 Fakta tentang Penyakit Stroke

Stroke merupakan penyakit terbanyak ketiga setelah penyakit jantung dan kanker, serta merupakan penyebab kecacatan tertinggi di dunia, Menurut American Heart Association (AHA), angka kematian penderita stroke di Amerika setiap tahunnya adalah 50-100 dari 100.000 orang penderita. Dari data *South East Asian Medical Information Centre* (SEAMIC) diketahui bahwa angka kematian stroke terbesar terjadi di Indonesia. Faktor penyebab stroke ada beberapa diantaranya *pertama* adalah usia bahwa lebih dari 50% penderita berusia diatas 50 tahun dengan presentase 81,25%. *Kedua* adalah jenis kelamin hal ini diteliti oleh Wolde dan kawan-kawan di London bagian Selatan, dari total pasien stroke sebanyak 1.254 orang didapatkan penderita perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yaitu 51,6% perempuan. Stroke atau yang juga dengan istilah Gangguan Pendarahan darah Otak (GPDO), merupakan suatu sindrom yang diakibatkan oleh adanya gangguan aliran darah pada salah satu bagian otak yang menimbulkan gangguan fungsional otak berupa defisit neurologik atau kumpulan syaraf.¹²

¹² Chintya Agreayu Denata., et.al "Gambaran faktor resiko dan tipe stroke pada pasien rawat inap di bagian Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Solok Selatan Periode 1 januari 2010-31 juni 2012" *jurnal*

3.1.2 Fakta tentang Penyakit Asma

Asma berasal dari bahasa Yunani yang berarti terengah-engah dan serangan pendek. Asma sekarang hanya ditujukan untuk keadaan mengenai respon abnormal saluran nafas terhadap berbagai rangsangan mengenai penyempitan jalan nafas yang meluas.¹³ Asma merupakan penyakit paru obstruktif kronis yang sering di derita oleh anak-anak dan orang dewasa maupun para lanjut usia. Penyakit ini memiliki karakteristik serangan periodik yang stabil. Dapat di atasi dengan terapi farmakologis yang ada selama ini efektif untuk mengatasi serangan asma, namun kurang efektif untuk mengontrol perkembangan asma. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penderita asma yang semakin meningkat dewasa ini, di saat kemajuan dalam bidang pengobatan asma telah dicapai. Asma tidak bisa

kesehatan Andalas di unduh di <http://jurnal.fk.unand.ac.id> (diakses pada 1 desember 2018).

¹³ Isnaniyah Usman.,et.al. "Faktor Risiko dan Faktor Pencetus yang Mempengaruhi Kejadian Asma pada Anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang" *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol.4.no 2.

disembuhkan namun manifestasi klinis dari asma bisa dikendalikan.¹⁴

Selain kepergian kedua orangtua Barokah. Barokah mengalami peristiwa pahit dulu, saat itu terjadi karena Barokah adalah orang yang mudah percaya dengan seseorang ia menceritakan dahulu ada orang yang minta barang dari usaha sepatu dan tas untuk jual lagi, dan Barokah menyetujui hal tersebut, namun setelah ambil tidak dikembalikan dalam artian mengambil barang setelah tidak dikembalikan entah laris atau tidak barangnya dikembalikan, tetapi tidak hasilnya, selain itu juga saat karyawan Barokah menjaga usaha mereka mengambil barang-barang tanpa sepengetahuan Barokah, saat itu pula Barokah mendapat laporan tersebut dari para pedagang yang berdekatan dengan usahanya tetapi Barokah tidak pernah menggubris hal tersebut. bahkan Barokah mengatakan tidak merasa ia rugi, ia hanya merasa usahanya sepi, karena menurut Barokah segala sesuatu sudah di atur oleh Tuhan, Usaha Barokah sangat ramai di awal bulan pada pukul 08.00-16.00 WITA dan hari-hari raya besar seperti Natal, Paskah, dan hari besar orang Islam.

¹⁴ Nursalam., et.al. "Faktor resiko asma dan perilaku pencegahan berhubungan dengan tingkat kontrol penyakit asma," *Jurnal Ners* Vol. 4 no.1. (April 2009) p. 9

3.2 Menjadi Warga Bali

3.2.1 Beralih domisili Menjadi warga Bali

Setelah Barokah bekerja, merasa betah dan mendapat peluang untuk membuka usaha, Barokah dengan mantap memutuskan, untuk beralih domisili dari Jawa Timur ke Denpasar, Barokah merasa persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi ia mengakui cukup rumit urusannya tetapi tidak memakan waktu yang cukup lama untuk membuat surat seperti surat rekomendasi dari Rukun Tangga (RT), desa, kelurahan, kecamatan tetapi karena keinginannya begitu kuat ia tetap melakukannya dengan senang hati. ia menceritakan

“waktu itu saya buat Kartu Tanda Penduduk (KTP) Bali, masih gadis, saya belum buat KTP Jawa juga saat itu karena saya merasa betah dan suka lingkungan Bali, maka itu saya buat KTP Bali, sebelumnya saya minta surat rekomendasi pindah dari Jawa ke Bali, mulai dari hal-hal yang kecil sampai yang besar”.

Setelah itu, ia membawa segala macam surat ia menyerahkan semua klien dinas desa Panjer

sehingga saat itu menetap di Panjer Pakerisan, Denpasar Selatan.

Barokah tinggal di Panjer dari tahun 1989 sampai tahun 2012, setelah itu pindah ke jalan Tegalwangi, gang Gadung, Sesetan, Denpasar Selatan. Meskipun sudah pindah dari Panjer dan tinggal di Sesetan ia masih menggunakan KTP Bali tersebut tetapi dengan konsekuensi Barokah harus membayar dua Banjar yaitu Banjar Panjer dan Banjar Sesetan dengan biaya masing-masing Banjar saat ini adalah 20.000 uang banjar ini di pungut untuk keperluan bersama seperti keamanan atau yang dikenal jagabaya. Pembayaran yang dilakukan itu diberikan sebuah kwitansi banjar sebagai bukti pembayaran yang sah. Biasanya pembayaran yang dilakukan itu dimintai langsung oleh Banjarnya yang datang kerumah Barokah.

Banjar adalah pembagian wilayah administratif di Provinsi Bali Indonesia di bawah Kelurahan atau Desa setingkat dengan Rukun Warga. *Banjar* merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan

dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁵

Banjar yang dilandasi nilai sosial dikenal dengan istilah menyama braya, yaitu nilai hidup yang menganggap seluruh anggota masyarakat adalah saudara sehingga wajib untuk saling tolong menolong dan bergotong royong. Ada juga istilah banjar suka duka yang mempertegas kegiatan tolong menolong dan gotong royong yang dilakukan oleh anggota (*krama*) *banjar* dalam keadaan suka atau senang, maupun duka atau sedih. Banjar melakukan sistem jaminan sosial terhadap krama Banjar, dengan mengadakan kegiatan tolong menolong dalam suka dan duka (Meniarta, Masúdi, & Dwipayana, 2009). Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Slamet (1965), bahwa gotong royong pada hakikatnya mempunyai sifat timbal balik untuk saling membantu. Gotong royong

¹⁵ Putri, K. A. M. P., Puspitasari, N. W. F., Dewi, N. K. K., Ekarini, N. W., Dewi, I. A. P. P., & Mertadana, D. P. K. (2018). *Pengaruh Hukum Adat atau Awig-Awig Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Banjar Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Provinsi Bali*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 8(1).

memenuhi dua fungsi, yang satu bersifat jaminan sosial dan yang kedua bersifat pekerjaan umum.¹⁶

Berkenaan dengan itu, Noviasi et al., (2015) menjelaskan bahwa prinsip gotong-royong yang dipegang teguh oleh banjar adat sehingga fungsi banjar adat tampak demikian besar terutama saat ada kegiatan suka duka. Pada saat suka dan duka, masyarakat anggota banjar suka duka selain mendapat bantuan tenaga dan waktu, akan mendapat bantuan dalam bentuk uang juga yang dapat mengurangi beban warga saat diadakannya acara. Anggota lain yang membantu tidak merasa keberatan saat memberikan bantuan karena saat mereka mempunyai acara akan mendapatkan bantuan yang sama.

Masyarakat tradisional dan sebagian masyarakat modern di Indonesia umumnya sudah mengenal adanya sistem kerja gotong-royong, yakni suatu praktik yang dilakukan sekelompok masyarakat untuk melakukan pekerjaan secara bersamaan tanpa mendapat imbalan dalam bentuk tunai ataupun bayaran dalam bentuk tertentu (Nasikun, 2012).

¹⁶ Natalia Sri Endah Kurniawati "Penerapan banjar suka duka sebagai efisien biaya di desa Buduk" *Jurnal ekonomi dan bisnis* vol.21. no.1 (April 2018), pp.162

Nilai luhur yang ditanamkan sejak dulu yaitu gotong royong memiliki tujuan menjadikan kehidupan masyarakat berlangsung secara teratur, alamiah, dan damai. Terjadinya arus globalisasi, tentunya telah banyak mempengaruhi kehidupan manusia, yang membuat gotong royong dapat mengalami perubahan karena warga cenderung berpikir lebih modern (Anggorowati & Sarmini, 2015). Rochmadi (2012) menyatakan di daerah pedesaan masih mudah ditemukan orang yang mau bergotong royong pada acara hajatan pengantin atau sunatan, selain gotong royong untuk kepentingan umum masyarakat yang lain, apalagi saat ada musibah atau bencana.

Di daerah perkotaan, sukar bisa ditemukan orang gotong royong pada acara sunatan atau pernikahan, semuanya dikerjakan oleh panitia dan ada biayanya, sedangkan untuk masalah-masalah yang menyangkut kepentingan umum, gotong royong masih bisa ditemukan di daerah perkotaan. Konsep efisiensi mengandung arti penghematan. Biaya yang merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu (Toar, Sondakh, & Kalalo, 2016).

Masruroh, Fernanda dan Wibowo (2014) memaparkan bahwa besar kecilnya biaya yang dikeluarkan tergantung dari tingkat kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Muchdoro (1997) menjelaskan bahwa efisiensi merupakan tingkat kehematan dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Efisiensi dibagi menjadi dua, yaitu efisiensi waktu dan efisiensi biaya. Efisiensi waktu adalah tingkat kehematan dalam hal waktu saat pelaksanaan hingga kapan suatu kegiatan selesai. Sedangkan efisiensi biaya adalah tingkat kehematan dan pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jika dihubungkan dengan *banjar*, efisiensi biaya adalah sumber daya seluruh anggota organisasi baik dalam bentuk biaya dan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan suka atau duka yang dialami oleh salah satu anggota demi selesainya acara tersebut. Banjar mempunyai posisi sentral dan strategis dalam pakraman, sistem sosial tradisional masyarakat Bali. Sistem sosial masyarakat Bali menurut Geriya (2000:63) bertumpu

pada empat landasan, yaitu kekerabatan, wilayah, agraris, dan kepentingan khusus.¹⁷

Keberadaan *organisasi sosial* seperti banjar suka duka ini menjadi penting sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu dalam bermasyarakat yang tidak dapat dicapai jika dikerjakan secara individual (Musmini & Sirajudin, 2016). Banjar yang fungsi sosialnya mendukung upaya pemeliharaan lingkungan dan juga mendukung ritual adat dan agama (Pringle, 2004), diharapkan dapat membantu setiap warganya untuk merasa sejahtera. Dengan demikian, orang Bali tidak akan terlepas dari budaya gotong royong baik di internal keluarga maupun di dalam desa adat (Mahendro & Ulumuddin, 2017), karena banjar suka duka ini termasuk dalam organisasi nirlaba (Bebbington & Larrinaga, 2014; Gray, Brennan, & Malpas, 2014; Thomson, 2014 yang bertujuan untuk menciptakan nilai sosial (social value) dan kesejahteraan ekonomi (economic wealth) (Félício, Martins Gonçalves, & da Conceição Gonçalves, 2013).¹⁸

¹⁷ Natalia Sri Endah Kurniawati., ibid. p. 163

¹⁸ Natalia Sri Endah "Penerapan banjar suka duka sebagai efisien biaya di desa Buduk Bali" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* vol.21 no.1 (April 2018)

Selain itu juga di dalam desa pakraman juga ada satu lembaga yang khusus menangani masalah keamanan jika ada kegiatan di wilayahnya yang disebut dengan nama 'pecalang'. Pecalang berasal dari kata 'celang' yang artinya awas, sehingga 'pecalang' dimaksudkan agar awas, selalu waspada untuk memantau hal-hal yang membahayakan di lingkungan desa pakraman. Terkait dengan keberadaan penduduk Bali yang heterogen memberi peluang juga terjadinya tindak kejahatan dan kriminal. Sebagai contoh adalah tindakan terorisme. Sebagaimana diketahui bersama bahwa Bom Bali kedua yang meledak pada tanggal 1 Oktober 2005 di tiga lokasi yaitu *Raja's Restaurant*, *Nyoman's Cafe* dan *Menega's Café* telah menelan korban 22 orang meninggal dunia dan ratusan orang mengalami luka-luka. Ini semakin meneguhkan stigma asing bahwa Indonesia bukan tempat yang aman bagi pariwisata dan investasi. Hal ini terlihat dari tidak tercapainya sasaran kunjungan wisata 2005 dan pertumbuhan investasi yang masih tetap bahkan cenderung menurun.

Terjadinya kasus BOM Bali mengingatkan semua orang bahwa Desa Pakraman sebagai organisasi *relegius* memegang peranan yang sangat penting dalam melakukan perencanaan (*planning*),

pengembangan (*development*), pengawasan (*supervision*) dan pengevaluasian (*evaluation*) program pengembangan pariwisata, terutama yang berdampak pada meningkatnya tindakan terorisme. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penelitian tentang sejauh mana partisipasi desa pakraman dalam pencegahan aksi terorisme, dan bentuk partisipasi desa pakraman itu seperti apa. Untuk itu sangat relevan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Partisipasi Desa Pakraman Dalam Pencegahan Aksi Terorisme”.

Peraturan Dasar Dalam UUD 1945 tidak terdapat ketentuan yang secara tegas mengatur keberadaan pacalang. Namun, mengingat pacalang merupakan salah satu institusi penting dari desa adat/ pakraman maka pengakuan atas desa adat/ pakraman itu sendiri oleh UUD 1945 telah secara implisit mencakup dasar hukum pengakuan keberadaan pacalang. Berkaitan dengan pengakuan akan adanya masyarakat hukum adat (desa adat/ pakraman di Bali), pasal 18 B ayat (2) amandemen II UUD 1945 menyatakan sebagai berikut : (2) *Negara mengakui untuk menghormati kesatuan- kesatuan masyarakat hukum adat, beserta hak-hak tradionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik*

Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang. Aturan lokal lain yang dapat dijadikan dasar hukum bagi keberadaan Pacalang adalah ketentuan Awig- Awig khususnya ketentuan yang menyatakan salah satu tujuan desa Adat/ Pakraman tersebut adalah untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban.

3.2.2 Eksistensi Pacalang di Bali

Dengan adanya tujuan seperti itu maka sudah barang tentu Desa Adat/ Pakraman tersebut memerlukan aparat penyelenggara keamanan dan ketertiban yang populer dengan sebutan “*Pacalang*”. Berarti istilah “keamanan dan ketertiban” Desa Adat/ Pakraman akan selalu beerkonotasi dengan istilah “*Pecalang*”. Fungsi pacalang pada mulanya adalah menjaga keamanan dan ketertiban di ranah adat dan agama (Hindu), yang meliputi *parahyangan* (hubungan manusia dengan *Ida Sanghyang Widhi Wasa*/Tuhan Yang Maha Esa), *pawongan* (hubungan manusia dengan manusia) dan *palemahan* (hubungan antara manusia dengan lingkungannya). Namun kemudian, tugas dan fungsi pacalang telah terspesialisasi dan bertransformasi sesuai dengan dinamika dan kebutuhan masyarakat, yakni :

1. *Pacalang Jagabaya*

Pacalang Jagabaya ini mengalami transformasi yang paling besar baik dibidang parahyangan maupun pawongan. Dalam bidang parahyangan, *pacalang Jagabaya* telah melakukan pengamanan malam Natal dan Tahun Baru di Kota Denpasar, mengamankan malam takbiran di Desa *Pegayaman Sukasada*, Buleleng. Disamping itu dalam bidang *pawongan*, melakukan pula berbagai kegiatan seperti: melakukan penertiban penduduk pendatang, mengamankan lomba dan hiburan, mengamankan kegiatan politik praktis, pencegahan dan penanggulangan terorisme, dan pengamanan sidang-sidang pengadilan kasus bom Bali.

2. *Pacalang Segara (pacalang laut)*

Pecalang segara ini terdapat di Desa *Pemuteran*, Kabupaten Buleleng. Adapun latar belakang pembentukan *pacalang segara* adalah latar belakang ekologis, ekonomis dan ritual. Latar belakang ekologis disebabkan karena hancurnya wilayah laut dan pantai *Pemuteran* oleh ulah nelayan yang menangkap ikan menggunakan bom, potasium, dan zat beracun

lainnya. Dari segi ekonomis, pembentukan pacalang segara berarti turut juga menjaga kehidupan perekonomian warga, karena 65% penduduknya bermata pencaharian nelayan dan petani. Sedangkan latar belakang ritual berkaitan erat dengan struktur kepercayaan masyarakat yang disebut "*samudra kertih*", yaitu upaya untuk menjaga kelestarian samudra sebagai sumber alam yang memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dibentuklah mekanisme penanganan pencemaran laut dengan menggunakan pranata adat yakni *awig-awig* dengan sanksi adat termasuk pengusiran dari desa adat apabila sanksi lain tidak mempan (*ultimum remedium*).

3. *Pacalang Wana* (pacalang hutan)

Seperti halnya laut, hutan di Bali juga tidak bisa dilepaskan dari struktur kepercayaan masyarakat. Dengan demikian struktur kepercayaan tersebut memegang peranan kunci dalam pelestarian hutan. Regveda III.51.5 menyatakan "*Indra ya dyawa cita aapah rayim raksanti jirayo vanane*" artinya "*lindungilah sumber-sumber kekayaan alam seperti atmosfer,*

tanam-tanaman dan tumbuh-tumbuhan berkhasiat obat, sungai-sungai dan sumber-sumber air dan hutan belantara". Ajaran Regveda inilah yang kemudian diimplementasikan dalam sistem sosial masyarakat berupa *awig-awig* atau *perarem* sebagai norma yang harus ditaati oleh warganya. Selain itu terdapat beberapa kawasan yang dipercaya sebagai "*alas duwe*" (hutan milik para dewa) seperti kawasan hutan Sangeh (Badung), Alas Kedaton (Marga, Tabanan), Petulu (Gianyar). Masyarakat disekitarnya pantang mengganggu flora dan fauna yang ada didalamnya karena percabaha para dewa selalu mengawaasi dan akan memberi ganjaran sanksi kepada siapa yang berani mengusik keberadaan hutan tersebut (Pujaastawa, 2002: 29-30). Selain itu dalam pengamanan sekala (nyata) dilakukan pula pembentukan pacalang pariwisata dikawasan hutan tersebut.

4. *Pacalang Subak*

Pilar-pilar budaya Bali menurut Clifford Geertz (2000:102) terdisei atas desa adat, sanggah/*pemerajan* dan *subak*. *Subak* adalah organisasi pengairan tradisional Bali yang

bercorak sosial religious yang mempunyai aturan-aturan tersendiri berupa wig-awig, mempunyai pengurus, dan kekayaan sendiri,memiliki otonomi dalam mengatur pembagian air disawah diantara petani secara adil. Bertolak dari hal tersebut, agar pembagian air dapat dilakukan dengan tertib, maka diperlukan suatu perangkat subak,yakni *Pangliman Subak*, yang bertugas mengatur dan mengawasi jalannya pembagian air secara adil.

5. *Pacalang Sawur Tungur*

Pacalang Sawung Tungur bertugas khusus menjaga keamanan dan ketrtiban jalannya upacara “*tabuh rah*” yaitu upacara suci korban darah ayam, yang dilaksanakan pada saat upacara keagamaan (Hindu) di Pura. Upacara “*tabuh rah*” sering disalah gunakan menjadi sabung ayam (*tajen*) yang berdasarkan KUHP dikualifikasikan sebagai tindakan criminal. Sebagai perbuatan melanggar hukum, maka sabung ayam (*tajen*) dilarang dan sebagai

akibatnya tugas *Pacalang Sawung Tungur* makin berkurang.¹⁹

Selain itu juga Penting adanya Polri Membangun Kemitraan Dengan *Pecalang*, Telah diuraikan dimuka, bahwa tidak ada institusi kepolisian suatu Negara dapat mencapai hasil dengan baik, tanpa dukungan masyarakat. Oleh karena itu, betapa pentingnya dukungan masyarakat khususnya *pacalang* dalam mendukung tugas-tugas kepolisian tersebut. Terdapat beberapa alasan rasional tentang pentingnya Polri membangun kemitraan dengan *pacalang* dilihat dari perspektif *pacalang*, Polri dan masyarakat. Menilik dari sudut pandang *pecalang*, menjadi *pecalang* dipandang sebagai kebanggaan, pengabdian (*yadnya*), dan pelestarian nilai-nilai budaya yang selama ini diakui dan tetap eksis dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat lahir bathin. Dari perspektif Polri, mengadopsi *pacalang* secara umum sangat penting dalam rangka memberdayakan segenap potensi masyarakat. Disamping itu secara khusus *pecalang* memiliki

¹⁹ I Kertut Mertha “Transformasi Pecalang dan Pemolisian Masyarakat, dalam buku ‘Pecalang Perangkat Keamanan Desa Adat di Bali, Bali Shanti, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat,” p.132

basis yang kuat dalam desa adat, sehingga mengadopsi *pacalang* akan memperoleh dukungan desa adat.

Secara fungsional, *pacalang* telah pula memiliki pengalaman dalam menjaga keamanan dan ketertiban di ranah adat dan agama. Karena itu mengadopsi *pecalang* akan lebih mudah dan efisien, dan memberi akses untuk dapat mengambil langkah-langkah sedekat, secepat dan setepat yang diharapkan masyarakat. Dari pespektif masyarakat, upaya mengadopsi *pacalang* memungkinkan karena tugas menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat bukan merupakan tugas Polri saja, tetapi juga menjadi tugas masyarakat, termasuk *pecalang*.

Disamping itu Polri tidak dapat menjangkau seluruh wilayah karena terkendala oleh berbagai factor, yakni keterbatasan personil, sarana prasarana yang belum memadai. Sebagai contoh, dalam membangun sinergi antara masyarakat dengan Polri, di Bali LSM Manikaya Kauci telah melakukan proyek percontohan *Community Policing* di enam desa pada tiga Kabupaten, yakni Desa Medewi dan Pulukan di Kabupaten Jembrana, Desa Les dan Desa Juleh di Kabupaten Buleleng; Desa Manggis dan Desa Nyuh tebal di Kabupaten Karangasem. Di Desa Pulukan misalnya kasus penggunaan lahan hutan

untuk penanaman pohon pisang oleh masyarakat dipinggiran hutan, diisukan sebagai konflik antar agama. Melalui komunikasi, konsultasi intensif dan musyawarah seluruh komponen.

3.3 Beralih Profesi

Selama bekerja selama satu tahun dan belum menikah saat itu Barokah memiliki *hobby fashion*. Setelah menikah dan memperoleh penghasilan yang lebih baik barokah dan suaminya Nurhasim menabung uang pada bank. Pada saat itu Barokah memiliki tetangga yang memiliki kemampuan untuk menjahit baju dan membuka warung nasi saat. Keraguan tentu ada dalam Barokah saat untuk memutuskan untuk membuka usaha ini, namun karena rasa ibah kepada mereka yang belum mengetahui Bali seperti Apa maka Barokah dan suaminya ini memutuskan untuk membuka usaha ini. Ia menceritakan lebih lanjut.

“Mereka inikan tetangga saya di kampung Jawa, terus mereka ini cari pekerjaan jadi saya menawarkan pekerjaan sama mereka. Yang satunya kan pintar jahit yang satunya pintar masak karena saya pikir kemampuan untuk membuka usaha dan saya punya dana, kenapa saya gak coba aja.”

Kedua usaha ini berjalan dengan lancar meski penghasilan saat penghasilan sangat kecil sekali. Tetapi

kepercayaan Barokah terhadap Barokah ini kuat ia mempercayai mereka untuk mengelola usaha ini sebaik baik mungkin. Untuk usaha konveksi baju ini memiliki target penjahitan karena penghasilan bergantung pada berapa banyak jumlah jahitan yang diselesaikan untuk memperoleh penghasilan. Untuk penjahitan sendiri ini sesuaikan dengan permintaan garmen yang bekerja sama. Sedangkan untuk warung ini ada penargetan tertentu agar menutup jebolan atau hal yang tak terduga. Barokah ini memiliki karakter yang mudah percaya dengan seseorang sehingga ia tidak mencurigai apa yang akan terjadi sehingga untuk berjaga jaga.

Pada umumnya Bos-lah yang memegang hasil jualan hal ini tidak berlaku kepada Barokah. Akibatnya ini sangat merugikan Barokah dengan jumlah uang yang tidak terhitung jumlahnya. Meski telah mengalami beberapa kejadian yang buruk. Barokah dan suaminya ini tetap melanjutkan usahanya. Karena Barokah dan suaminya telah menabung sebagian penghasilan di Bank.

Setelah melewati pil pahit yang dialami oleh Barokah, ia tak ingin terlarut-larut dalam kesedihan, selain itu juga segala hal ketakutan yang ada di dalam diri ia hilangkan karena menurut Barokah, tidak akan maju jika tidak mengambil satu langkah ke depan, dengan resiko yang ada dan ia tetap memegang prinsipnya yaitu suatu hari ia harus kerja sendiri di usahanya sendiri saat itu Barokah belum bisa menjaga usahanya sendiri karena ia masih bekerja saat itu. Maka itu Barokah memutuskan dengan mantap untuk membuka usaha yaitu aksesoris

dan sepatu, Barokah mengaku ia membuka usaha aksesoris untuk sebagai pemasukan selain itu juga untuk pekerjaan tambahan untuk Ani yang sedang menjaga Nita anak pertama Barokah. Dengan modal 500.000 ribu, Barokah dapat menakumulasikan dan memperoleh penghasilan yang cukup banyak saat itu, karenanominal uang saat itu, untuk 500.000 itu merupakan jumlah yang besar untuk dibelanjakan.

Barokah membelanjakan akseseoris sesuai dengan permintaan pembeli sehingga Barokah memperoleh penghasilan yang menguntungkan, selain itu juga untuk nominal uang disaat tahun 1991 kecil tetapi mampu membeli banyak sehingga Barokah merasa untung. Dalam sebulan itu biasanya Barokah berbelanja lima kali karena pengambilannya dilakukan tidak secara forisir, Barokah menceritakan lebih lanjut,

“kan waktu ambilnya sedikit-sedikit gak banyak, jual yang sering ditanya, kita cari tetapi kadang-kadang kita udah nyiapin tetapi barangnya gak ada.”

Proses pembelajaran di pasar Badung agar selalu perbaharui aksesoris sehngga menarik pelanggan untuk berbelanja. Tetapi pada kenyataannya sepatu paling laris di pasaran. Hal ini, yang membuatnya selalu memperbaharui barang jualan yang awalnya dari aksesoris dan sepatu, ini berkembang jadi sepatu, sandal

sepatu dan tas. Dengan penghasilan yang cukup besar lama kelamaan Barokah menambah penjualan sepatu yaitu mulai dari anak-anak kecil sampai dengan orang dewasa.

Setelah Barokah bekerja di toko emas Melati, dan memperoleh penghasilan yang begitu baik, dalam ranah perjuangannya berhasil untuk memasuki arena perjuangan yang baru dengan segala modal-modal ia miliki. Konsep medan (*field*) merupakan ruang atau 'semesta sosial tertentu' yang didefinisikan sebagai tempat para agen/aktor sosial saling bersaing. Field atau ranah merupakan tempat-lokus dimana agen memperjuangkan modal dan posisinya dengan serangkaian strategi, didalamnya terdapat kondisi objektif, aturan, game dan struktur sendiri. Harker et.al (2009, 9,10) menjelaskan bahwa ranah hendaknya tidak dipandang sebagai ranah yang berpagar disekelilingnya, melainkan ranah yang dinamis dimana beragam posisi eksis dan tempat berlangsungnya perjuangan posisi-posisi. Posisiposisi ditentukan oleh pembagian modal. Struktur ranah didefinisikan oleh posisi dan relasi objektif agen-agen, dan antara modal yang terbagi-bagi.²⁰

²⁰ Muhaimin Zulhair A "Bourdieu Dan Hubungan Internasional: Konsep, Aplikasi, Dan Filsafat Ilmu" *Jurnal Transformasi Global* Vol. 3 No.2

Medan atau arena dapat dikatakan sebagai kerangka hubungan sosial antara 'posisi' yang diduduki agen sosial. Menurut Bourdieu, Di dalam ranah barunya itu ia berusaha mendapatkan sumber daya dan kekuatan untuk memastikan adanya distingtif sosial pada ranah barunya itu. Hal itu bertujuan agar dapat memperbaiki stratifikasinya dalam masyarakat dengan menggunakan jaringan sosial yang ia miliki untuk meraih keberhasilan yang ia dapatkan sekarang ini.

Pada tahun 1994 Barokah berhenti bekerja di toko emas melati karena pada saat itu Barokah sedang mengandung anak kedua, oleh karena itu segala usaha sepatu dsn tas ini Barokah percayakan kepada karyawan-karyawannya meski Barokah mengalami hal yang tidak menyenangkan dan mendapat laporan dari tetangga penjualnya ia tetap berpikir positif.

"waktu saya belum aktif dipasar karena kerja, saya kasih sama karyawan-karyawan. Saya dikasih tahu sama tetangga penjual kalau karyawan sering bilang itu loh yang sering ngambil-ngambil barang tetapi saya diamin aja karena semua hal udah diatur sama Tuhan."

Di tahun-tahun berikutnya pun sama Barokah melahirkan anak-ke tiga dan ke empat jadi Barokah hanya mengecek Barang-Barang yang ada di usahanya ini, semua karyawan-karyawan yang bekerja dengan Barokah

rata-rata bertahan lama, dan semua menikah. Setelah semua Barokah berhenti bekerja Barokah mulai menjaga toko usaha pada tahun 2015 dengan beberapa karyawan setelah itu dua tahun kemudian yaitu Nurhasim pun berhenti dari pekerjaannya di Perusahaan Daerah (PD) Denpasar dan mulai membantu Barokah menjaga usahanya sendiri.

4

Alasan

**Kesuksesan Siti
Lailatul Barokah**

Barokah dalam meraih keberhasilannya dengan menjadi penjual tas dan sepatu tidak terlepas dari adanya kekuatan sosial yang mendukungnya. Mulai dari kehidupan keluarga, pendidikan, pekerjaan, agama, ekonomi hingga lingkungan sosial budaya. Di dalamnya termasuk faktor-faktor kondisional, kontekstual serta unsur-unsur eksponen dan komponen. Hal itu merupakan kekuatan-kekuatan yang menjadi pendorong Barokah dalam meraih keberhasilannya dan juga faktor seseorang dalam mengambil langkah ke arah selanjutnya. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan Barokah dalam meraih keberhasilannya itu, maka akan dicari selain dari faktor luar juga faktor yang ada dalam dirinya, yakni habitus Barokah. Karena habitus sangat berakitan dengan modal yang beroperasi pada ranah.

4.1 Berhasil Membentuk Sebuah Habitus Barokah

Habitus mencakup segala jenis aktivitas budaya: produksi, persepsi dan evaluasi terhadap praktik hidup sehari-hari. Habitus adalah nilai yang meresap ke dalam pikiran, perasaan dan estetika seseorang, sehingga mempengaruhi dan menentukan nilai selera seseorang.

Habitus adalah nilai-nilai yang dibatinkan melalui 'ruang sosial' dan dapat mencerminkan posisi seseorang dalam tataran sosial-ekonomi, walaupun tidak secara mutlak.²¹ Bourdieu mengartikan habitus sebagai "suatu sistem melalui kombinasi struktur objektif dan sejarah personal, suatu sistem disposisi yang berlangsung lama dan berubah-ubah yang berfungsi sebagai basis generatif bagi praktik-praktik yang terstruktur dan terpadu secara objektif."²²

Habitus juga mencakup pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang dunia, yang memberikan kontribusi tersendiri pada realitas dunia itu. Oleh sebab itu, pengetahuan seseorang memiliki kekuasaan konstitutif (kemampuan menciptakan bentuk realitas dunia) yang genuin dan bukan semata-mata refleksi dunia 'real'. Karena cara perkembangannya ini, habitus tidak pernah tak berubah baik melalui waktu untuk seorang individu, maupun dari satu generasi ke generasi berikutnya.²³ Habitus terbentuk sebagai akibat dari lamanya posisi seseorang dalam kehidupan sosial.

²¹ Akhyar Yusuf Lubus, *Postmodernisme Teori dan Praktek* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2016), p. 113.

²² Cheleen Mahar, et al., *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Pieere Bourdieu*, terj. Pipit Maizier (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), p. 13.

²³ Cheleen Mahar, et al., *Op.cit.*, p. 14.

Dengan demikian habitus akan berbeda-beda, tergantung pada wujud posisi agen dalam kehidupan sosial.

Habitus bisa dikatakan sebagai ketidaksadaran-kultural, yakni pengaruh sejarah yang secara tak sadar dianggap alamiah. Artinya, habitus bukan pengetahuan bawaan, bukan kategori seperti dalam pengertian Immanuel Kant, bukan juga ide-ide bawaan dari dunia ide seperti yang dimaksud Plato dan kaum Rasionalis. Habitus adalah produk sejarah yang terbentuk setelah manusia lahir dan berinteraksi dengan masyarakat dalam ruang dan waktu tertentu. Habitus merupakan hasil pembelajaran lewat pengasuhan, aktivitas bermain dan juga pendidikan masyarakat dalam arti luas. pembelajaran itu terjadi secara halus, tak disadari dan tampil sebagai hal wajar, sehingga seolah-olah sesuatu yang alamiah, seakan-akan terberi oleh alam atau 'sudah dari sananya'.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka untuk melacak proses terbentuknya habitus Barokah dapat ditelusuri dari semenjak ia kecil, remaja, hingga dewasa. Hal itu bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor pembentuk habitus pada diri Barokah. Karena hal itu menjadi peranan penting baginya dalam meraih keberhasilannya saat ini.

Seperti yang sudah disebutkan pada BAB III bahwa Barokah lahir di Kediri 29 Maret 1967, Barokah lahir dan

besar di Kediri yang lahir dari almarhum pasangan suami istri Mustamat dan Kasmilah. Barokah juga memiliki tujuh bersaudara yaitu Imam Sujali, Sholeh, Basoir, Fatima, Kholid, Taufik dan Paun. Sewaktu kecil Barokah sangat dekat dengan kedua orangtua Barokah, tetapi Barokah paling akrab dengan ibunya-Kasmilah, karena sewaktu masa kecilnya ayahnya Barokah menikah dengan ibu tirinya-Asmuah, hal ini biasa dalam agama Islam disebut poligami, sehingga Barokah dan saudara-saudaranya dalam asuhan ibunya. Dan dari tujuh bersaudara Barokah paling akrab dengan saudaranya yang cewek, yaitu Fatima. Barokah juga mengatakan bahwa sebelum ia berumur enam tahun ia sudah diajarkan untuk mengaji Al Qur'an di Musholla.²⁴

Berdasarkan cerita Barokah, rumahnya pada waktu itu juga dekat dengan Musholla . Ia mengaku bahwa sebelum sekolah ia sudah diajarkan mengaji, dalam mengaji di Musholla ia pergi sendiri dan pulang sendiri. Barokah masuk sekolah TK (Taman Kanak-kanak) pada usia 6 tahun, ia sekolah TK hanya selama satu tahun. Ia bersekolah di TK swasta yang berbasiskan Islam. Selain

²⁴ Mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al Qur'an atau membahasa kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orat yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran (pahala) dari Allah. Secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari.

itu juga Barokah mengatakan ia juga diajarkan tentang budaya orang Jawa tetapi tidak terlalu fanatik karena mereka sudah memiliki keyakinan atau kepercayaan kepada Tuhan, Barokah menceritakan lebih lanjut "*adat ya adat tidak dicampur aduk dengan agama, ibu tidak mengajarkan untuk adat yang terlalu fanatik.*" Hal ini dijelaskan lebih lanjut dalam sebuah artikel yaitu Masyarakat Jawa yang mayoritas beragama islam hingga sekarang belum bisa meninggalkan tradisi dan budaya Jawanya, meskipun terkadang tradisi dan budaya itu bertentangan dengan agama islam, tetapi banyak juga yang bertentangan di dengan ajaran islam.

Masyarakat Jawa yang memegang ajaran islam dengan kuat (*Kaffah*) tentunya dapat memilih dan memilah nama budaya Jawa, yang masih dapat dipertahankan tanpa harus berhadapan dengan ajaran Islam. Dengan perkembangan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan seni) yang semakin gencar seperti sekarang ini, masyarakat Jawa tetap eksis dengan berbagai keunikannya, baik dari segi budaya, agama, tata krama dan sebagainya. Selain itu juga karakteristik budaya Jawa adalah religius, non-doktriner, toleran, akomodatif, dan optimistik. Karakteristik seperti ini melahirkan corak, sifat, dan kecendrungan yang khas bagi masyarakat Jawa seperti percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai *Sangkan Paraning Dumali*, dengan

segala sifat kebesaran-Nya, mengutamakan cinta kasih sebagai landasan pokok hubungan antar manusia, percaya kepada takdir dan cenderung bersikap pasrah.²⁵ Hal ini yang dapat membantu Barokah sampai sekarang, apa yang terjadi pada Barokah dari masa kecilnya yang begitu tidak baik, tetapi Barokah menikmati, hal ini yang membuat Barokah semakin sabar, tegar dan sampai sekarang adalah kunci adalah kunci Barokah untuk memperoleh kesuksesan di masa sekarang.

Jika pada saat masih TK anak-anak pada umumnya meminta ditemani oleh orang tua, namun Barokah tidak demikian. Ia semenjak TK tidak pernah ditemani orang tua jika hendak ke sekolah, melainkan berangkat sendiri-berjalan bersama kawan-kawannya. Pada waktu kecil, Barokah biasa tidur dengan dengan Ibunya. Namun meski tidur dengan Ibunya, ia mengaku bahwa tidak pernah sekali pun Ibunya bersenandung atau melantunkan kisah untuknya walaupun hanya sebagai pengantar tidur karena menurutnya Barokah ibunya capek karena telah sibuk seharian untuk sibuk berkebun. Perihal tidur bersama Ibu itu, terus berlangsung hingga Barokah kelas 4 SD (Sekolah Dasar). Karena menurutnya rumah orang Jawa pada umumnya itu kecil.

²⁵ Marzuki., "Tradisi dan budaya masyarakat Jawa dalam perspektif Islam" pp.2-3 (diakses 30 November 2018)

Dengan tidur bersama Ibunya dari kecil hingga kelas 4 SD menggambarkan bahwa Barokah memiliki kedekatan baik fisik maupun emosional terhadap Ibunya pada saat itu. Kedekatan seseorang pada Ibu atau anggota keluarga yang lain dapat membuat ia merasa lebih percaya diri dan lebih siap dalam menghadapi situasi yang menantang.²⁶ kedekatan itu nantinya juga akan berpengaruh ketika ia dewasa, dimana ia lebih berperilaku positif, tenang dan meminimalisir konflik dengan orang lain.

Pada waktu SD (Sekolah Dasar), tiap harinya Barokah mengaku bahwa ia bangun tidur sekitar pukul 06.00 WITA. Barokah mengaku bahwa ia jarang untuk bangun sendiri, melainkan lebih sering dibangunkan oleh Ibunya. Setelah bangun ia langsung mandi, kemudian sarapan dan setelah itu berangkat ke sekolah. Pada waktu SD, Barokah bersekolah di Madrasah Ibtida'iyah (MI) yang berada di daerah Pojok, Wates Kediri. Ia mengaku bahwa sekolahnya berjarak 500 meter dari rumahnya, hal itu menurutnya cukup dekat, sehingga ia memilih untuk berjalan kaki bersama kawan-kawannya, seperti Endang, Musdika, Nuroidah dll, yang sekaligus tetangga dan

²⁶<https://m.detik.com/health/read/2016/05/28/183522/3031137/1301/manfaat-kedekatan-ibu-dengan-anaknya> (akses 6 Desember 2018).

kawan bermain baginya. Lagipula pada waktu itu ia juga tidak mempunyai kendaraan seperti sepeda

Barokah mengaku bahwa, waktu masih Sekolah dasar ia, suka belajar, tetapi biasanya lebih suka belajar di malam hari ketimbang sore hari karena menurut Barokah ia pada sore hari bermain dengan teman-temannya. Sampai saat ini Barokah masih berkomunikasi dengan temannya Nuroidah khususnya di Timur Tengah yaitu Arab Saudi.

4.1.1 Kemandirian Sosok Barokah

Barokah mengaku bahwa sejak kecil ia sudah menyukai matematika, karena menurut Barokah matematika mengasyikkan, ketika Barokah tertarik ia memutuskan untuk mempelajarinya secara rutin selain itu juga dalam sebuah jurnal mengatakan bahwa matematika adalah sarana berpikir, matematika adalah metode logika dan ilmu dasar dari berbagai ilmu pengetahuan lain, seperti ilmu bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep, dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau simbol menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu matematika yang ajarkan di sekolah merupakan matematika yang

meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, peningkatan sikap kreativitas dan kritis juga dapat dilatih melalui pembelajaran matematika yang sistematis dan sesuai dengan pola-pola pembelajarannya.²⁷

Selain itu juga, mereka yang menyukai matematika memiliki beberapa kelebihan. Hal ini terdapat di dalam Barokah yaitu sebagai berikut “kemandirian” belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan siswa tanpa bergantung pada orang lain, kemandirian siswa dapat diamati secara langsung dari perilaku dan sikapnya.

Kemandirian biasanya dapat ditandai dengan beberapa ciri antara lain, kemampuan menentukan nasib sendiri, ini diawali oleh Barokah ketika diajak oleh temannya untuk datang ke Bali, keputusan Barokah pada awalnya hanyalah sebuah keputusan yang mendorong Barokah untuk menjadi lebih baik lagi dengan mengenal kehidupan luar, selain dari daerahnya sendiri atau kampung halamannya yang berada di Jawa Timur khususnya desa Pojok, Wates, Kediri, Jawa Timur.

²⁷ Rita Ningsih dan Arfatin Nurrhman, “Pengaruh kemandirian Belajar dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika” *Jurnal Formulatif* Vol. No.1. pp. 75-76

4.1.2 Kreatif dan Inspiratif

“Kreatif dan insisiatif” ini dimiliki oleh Barokah sejak bersekolah yaitu menamatkan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama(SMP). Dan Pendidikan Guru Agama (PGA) setelah itu Barokah memiliki insiatif untuk mengajar anak-anak Taman Kanak-Kanak (TKK) yang mengajari tentang pendidikan Agama Islam di daerahnya atau dikampung halamannya di Jawa Timur. Mengatur tingkah laku ini sudah dilakukan oleh Barokah, sejak kecil yang dilakukan oleh ibu Barokah yaitu Kasmilah yang mengajarnya untuk membantu orangtuanya di dapur, meski ia tidak memahami tentang hal masak dan memasak ia hanya menuruti keinginan orangtuanya ketika menyuruhnya untuk membelikan bumbu-bumbu dapur ketika habis.

4.1.2 Bertanggung Jawab

“Bertanggungjawab”, hal ini pun sudah dilatih oleh orangtua Barokah sejak kecil saat itu ketika ia diberi tanggungjawab untuk bersekolah, maka Barokah menyelesaikan semuanya, dengan baik meski Barokah tidak bisa memenuhi keinginan ibunya yaitu menjadi guru tetapi ia memiliki cara lain untuk membanggakan kedua orangtuanya

dengan cara berusaha untuk sukses dalam dunia usaha meski mengalami tantangan, rintangan yang rumit tetapi Barokah memiliki keyakinan yang kuat untuk tetap bersaing sehingga ia memperoleh kesuksesan yang besar untuk saat ini. “Membuat keputusan-keputusan sendiri, serta memecahkan masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain”.

Selain itu Barokah dari prestasi yang diperoleh membuat Barokah ini kreatif dan inovasi yang cenderung berbuat kreatif dengan cara selalu mencari-cari tas dan sepatu sesuai trend yang ada di pasaran. Hal ini lebih menggambarkan dari sikap, pendapat dan tingkah laku Barokah. Hal ini tergambar karena sebelum Barokah membuka usaha ia selalu meminta pendapat suaminya-Nurhasim,²⁸ dimana ia tidak bergantung pada orang lain tetapi selalu mengandal dirinya sendiri dan suaminya tentunya Barokah juga melakukan sholat lima waktunya karena Barokah percaya bahwa segala sesuatu yang telah ia rencanakan jika ia tidak melibatkan Tuhan semua akan sia-sia, lebih lanjut Barokah menceritakan “ semua usaha yang kita lakukan akan sia-sia jika tidak melibatkan Tuhan atau dalam artian kerja keras, dan usaha tanpa

²⁸ *Ibid.*, p.76

Tuhan adalah sia-sia, atau sebaliknya berdoa terus-menerus tetapi tanpa usaha dan kerja keras adalah sia-sia jadi doa dan kerja keras kedua-keduanya harus seimbang atau selaras sehingga dapat menghasilkan kesuksesan yang seimbang”.

Selain itu juga Barokah menyukai mata pelajaran Agama karena sejak kecil ia telah di bekali oleh kedua orangtuanya untuk untuk tahu mengaji Al-Quran. Karena merupakan suatu keharusan yang harus dijalankan agar memahami agama dipeluknya. Hal ini juga merupakan tanggungjawab orangtua Barokah kepada anak-anaknya dalam hal pengasuhan , pemeliharaan,dan pendidikan anak , ajaran Islam. Yang maksudkan dengan tanggungjawab ini adalah mengikat Barokah dan saudara- saudaranya dengan dasar keimanan ke-islam-an, sejak mereka mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Dasar- dasar keimanan dalam pengertian ini adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan, dengan jalan *khobar* secara benar berupa hakikat keimanan.²⁹

²⁹ Andy Syahreni., “Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak” *Jurnal Bimbangan Penyuluhan Islam* Vol.2 No.1 (Desember 20,15) p. 30

4.1.3 *Spiritual yang matang*

Spiritual merupakan esensi dari kesehatan dan kesejahteraan manusia, spiritual dibedakan dengan agama, dimana agama berarti kita masuk dalam suatu komunitas.oleh sebab itu, agama atau beragama membuat manusia itu berbeda dengan manusia lainnya dalam hal status, sedangkan spiritual bersifat individualistik, yang berfokus pada bagaimana seseorang melaksanakan hal-hal yang dianggapnya benar dan yang dipercayai. Indonesia menggunakan alat ukur yang di sebut *Indonesia Spiritual Health Assesment* (ISHA) yang merupakan uji yang dibuat oleh tim *Centre for Neuroscience, Health and Spirituality* (CNET).

Uji ini berbasis neurosains, dan juga memuat tentang profil spiritual manusia sehingga kita dapat mengetahui kecendrungan manusia berlaku sesuai dengan nilai- nilai agama. Hal ini yang dilakukan oleh orangtua Barokah sejak kecil yang membentuk habitus seorang Barokah secara religius sampai sekarang yang tidak pernah meninggalkan sholat lima waktunya. Kecuali berhalangan atau mendapat menstruasi atau haid karena dalam agama Islam mengajarkan mengajarkan larangan-larangan bagi perempuan haid yaitu Sholat, Sujud tilawah, menyentuh muhsaf, masuk masjid, thawaf, I'tikaf,

membaca Al-Quran dan thalak.³⁰ Barokah sering memberikan contoh kepada peneliti bahwa kesuksesan yang diperolehnya saat ini bukan semata-mata karena kerja keras, doa dan usaha pribadi Barokah maupun keluarga.

Barokah beranggapan bahwa dengan membantu orang lain yang lebih membutuhkan itu akan menjadi kunci suksesnya karena Barokah menganggap doa orang yang sedang berkesusahan akan lebih didengar Allah SWT. Hal ini yang membuat Barokah sudah melakukan umroh sebanyak 2 kali di tahun 2012 dan 2016 lalu. Dalam mengambil keputusan dan melaksanakan tugas, Barokah cenderung berusaha melaksanakan sesuai dengan syariat Islam. Barokah sering melaksanakan pengajian dan sholat Berdasarkan contoh perilaku yang diperlihatkan Barokah maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya Barokah selalu menggunakan agamanya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan aktivitasnya.³¹

³⁰ Agus Romdlon Saputra "pemahaman tentang Taharah haid Nifas dan istihadah" *Justitia Islamica* Vol. 12 no. 1 (Jan-jun 2015)

³¹ Intan Septi Handayani., Ibid. p.137

4.2 *Berdamai dengan Keadaan*

Ketika Barokah mengalami keterpurukan yang selalu mendorongnya untuk selalu semangat adalah saudara-saudaranya, terutama kakak tertuanya memberikan banyak inspirasi yang membuat Barokah berkembang. Menurut Barokah meski ia tidur dengan ibunya tetapi perhatian kepadanya tidak terlalu serius, sehingga Barokah dan saudara-saudaranya mandiri sendiri-sendiri hal ini karena sesuai dengan jiwa zaman yang saat itu orangtua berkewajiban harus bisa menafkahi anak karena pola pikir yang berbeda yaitu yang memegang dua prinsip yaitu hormat dan kerukunan. Hal ini yang membuat Barokah selalu ramah dengan siapa saja, meski kedekatan ia dengan ibunya pola asuhnya yang mengabaikan. Pola asuh pelantaran adalah pola asuh dimana orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, orangtua pada pola asuh ini mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan orangtua lebih penting daripada anak-anak. Dimana orangtua lebih cenderung membiarkan anak -anaknya besar tanpa kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan fisik yang cukup.³²

³² Husnatul Jannah "Bentuk pola asuh orangtua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia di Kecamatan Ampek Angkek" *Pesona Paud* vol.1.no.1

Pola asuh permisif dibagi menjadi dua bagian yaitu *permissive indifferen* adalah suatu pola asuh dimana orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, tipe pengasuh ini diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurangnya kendali diri dan *Permissive Indulgent* adalah pola asuh dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap mereka. *Permissive Indulgent* meski memiliki aspek-aspek negatif diantaranya adalah kontrol terhadap anak kurang, yaitu berkaitan dengan tidak adanya pengarahan perilaku sesuai dengan norma masyarakat, serta orangtua yang tidak menaruh perhatian dengan siapa saja.

Shapiro (1999:127-128) mengemukakan bahwa “*orangtua permisif berusaha menerima dan mendidik anaknya sebaik mungkin tapi cenderung sangat pasif ketika sampai pada masalah penetapan batas-batas atau menanggapi ketidak patuhan*”. Orangtua permisif tidak begitu menuntut juga tidak menetapkan sasaran yang jelas bagi anaknya, karena yakin bahwa anak-anak seharusnya berkembang sesuai dengan kecenderungan alamiahnya. Sedangkan Covey (1997:45) menyatakan bahwa “*orangtua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung ingin selalu disukai dan anak tumbuh dewasa tanpa pengertian mendalam mengenai standar*

*dan harapan, tanpa komitmen pribadi untuk disiplin dan bertanggungjawab".*³³

inilah yang diterapkan oleh kedua orangtua Barokah yaitu sewaktu masa kecil Barokah diberikan kebebasan untuk bermain dengan siapa saja, karena halaman rumahnya luas ia tak pernah pergi jauh- jauh dari rumah, ia hanya bermain di tetangga-tetangga, setelah Barokah mengenyam pendidikan ia diberikan sedikit ketidakbebasan dalam memilih masa depan, tetapi karena keinginannya untuk mengenal dunia luar khususnya pulau Jawa ia memberanikan diri untuk merantau di Bali, dan disinilah Barokah memutuskan untuk menjadi apa dimasa depannya ini. Dengan kebebasan yang diberikan oleh orangtua Barokah mampu melihat masa depannya dengan jelas, walaupun pada awalnya Barokah hanya seorang karyawan di toko emas Barokah mampu membuka suatu peluang pekerjaan yang mampu membawanya pada masa depan yang penuh kesuksesan tentunya kesuksesan ini tidak dapati sebegitu gampangya.

³³ Salwa Muin "Peran Pola Asuh Permisif, iklim sekolah dan motivasi berprestasi terhadap perilaku membolos" di unduh https://www.researchgate.net/publication/307086118_Peran_Pola_Asuh_Permisif_Iklim_Sekolah_dan_Motivasi_Berprestasi_Terdapat_Perilaku_Membolos_Siswa. Pada 14 Desember 2018

Barokah melewati proses-proses yang begitu panjang, namun akhir dari kepahitan yang ia lalui membuat Barokah sukses dimasa kini. Meski kedua orangtua Barokah mengasuhnya secara *permisif indulgent* dan dimintai untuk bersekolah, Barokah mampu melakukannya tidak hanya itu Barokah juga dapat mengembangkan minat dan bakarnya yaitu olah raga terutama bola Pingpong, hal ini dapat sudah dijelaskan pada III tentang prestasi Barokah ia capai selama masih bersekolah. Dengan ranah pendidikan yang diperoleh Barokah dari sekolah dasar sampai PGA ini merupakan modal yang dimilikinya untuk mampu bersaing dengan dengan yang lain meskipun untuk mampu melihat suatu peluang yang membawanya ke masa depan.

Menurut pola asuh orang tua Jawa adalah proses interaksi orang tua dengan anak yang berkelanjutan dengan tujuan membentuk “seorang Jawa” yang ideal, biasanya disebut dengan istilah dadi wong. Pola asuh dalam keluarga Jawa memegang teguh dua prinsip penting yakni tatakrama hormat dan kerukunan. Sikap hormat tersebut terbagi lagi dalam konsep khas Jawa yakni wedi, isin dan sungkan. Model pengasuhan yang diterapkan keluarga Jawa yaitu pertama, model

pengasuhan yang mengabaikan atau permisif.³⁴ Orangtua permisif berusaha menerima dan mendidik anaknya sebaik mungkin seperti Barokah ketika masa kecilnya ia dilatih keberaniannya untuk pergi berbelanja di warung untuk membeli bumbu -bumbu dapur tetapi cenderung pasif Hal ini yang membentuk diri sendiri dan tak bergantung pada orang lain.

4.3 Kemampuan Membaca Peluang dan Berani Mengambil Resiko

Barokah setelah datang ke Bali, dan melihat kondisi wilayah Bali saat itu, ia dapat menangkap kesempatan peluang usaha yang ada di sekitarnya yang diawali dengan Fatkurrohman dan Qoeri sendiri yang menciptakan pekerjaan untuk orang lain sesuai bidang pendidikan dan keahliannya, memiliki, mengelola, dan melembagakan usahanya ini karena Barokah merupakan Individu yang menciptakan pekerjaan untuk orang lain sesuai bidang pendidikan dan keahliannya, mengelola, dan melembagakan usahanya.

³⁴ Ratih Baiduri, Anggun Yuniar "Pola Pengasuhan Keluarga Etnis Jawa Hasil Pernikahan Dini Di Deli Serdang" *Jurnal Antropologi Sumatera*, Vol. 15, No. 1, (Desember 2017)

Faktor yang mendorong Barokah mengambil keputusan karier berwirausaha dapat diketahui melalui tahap awal yaitu memberikan kesempatan kepada orang lain dengan cara mendanai mereka hal ini perlu dilakukan untuk melihat keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki seorang karyawan untuk pengembangan nilai-nilai kewirausahaan, dan mendorong untuk mencetuskan ide-ide kewirausahaan. Orang yang memiliki jiwa kewirausahaan memiliki ciri antara lain mempunyai visi yang jelas, kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang, mampu berorientasi pada kepuasan konsumen, keuntungan finansial, berani menanggung resiko, berjiwa kompetisi secara sehat dan adil, cepat, tanggap dan gerak cepat dan terakhir seorang wirausaha harus memiliki jiwa sosial (Astamoen, 2005: 53).

Ketika Barokah memutuskan bekerja sebagai wirausaha, Barokah sudah mengetahui seluk beluk usaha yang akan dijalani serta mengetahui kelebihan dan kekurangan usaha yang akan ditekuninya. Secara garis besar, keuntungan yang diterima seorang wirausaha Barokah dibagi menjadi tiga kelompok yaitu laba atau keuntungan finansial, kebebasan, dan kepuasan dalam menjalani hidup. Seorang wirausaha pastinya mengharapkan hasil yang sepadan dengan waktu dan uang yang diinvestasikan, tetapi juga memberikan hasil yang pantas bagi resiko dan inisiatif yang mereka ambil.

Keuntungan bagi wirausahawan yang pertama berupa laba atau keuntungan finansial.

Hal ini merupakan salah satu daya tarik seseorang untuk berwirausaha. Kedua yaitu kebebasan dalam menjalankan usahanya. Seorang wirausahawan memiliki kebebasan untuk mengatur kehidupan dan waktu kerjanya secara fleksibel, kebebasan untuk menjalankan usahanya, bahkan kebebasan untuk menentukan besarnya keuntungan yang mereka ingin dapatkan dari usahanya. Selain itu adalah kepuasan dalam menjalani hidup. Ketika seorang wirausahawan memiliki kebebasan dalam menentukan arah keberhasilannya, mereka akan lebih merasa puas karena hasil kerja dan pemikiran mereka sendiri yang menjadikan mereka berhasil. Terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi seorang wirausahawan yang ingin sukses dalam kariernya, antara lain modal, usia dan bakat. Tantangan yang dihadapi para wirausahawan berbeda-beda, maka hasilnya juga bervariasi tergantung kemampuan orang tersebut dalam memecahkan masalahnya.³⁵

Banyak orang yang memandang sebelah mata pada wirausahawan karena bagi mereka, ketika memutuskan berwirausaha mereka memerlukan modal yang besar,

³⁵ Intan Septi Handayani "Faktor-faktor penentu keberhasilan wirausaha" (skripsi jurusan psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas negeri Malang, 2013)

tempat usaha yang luas, usia yang lebih muda atau lebih tua, kemauan untuk bekerja keras, tekanan emosional yang tinggi, komitmen bahkan ada yang menganggap berwirausaha itu adalah bakat yang diturunkan faktor genetik, sehingga terkadang menjadi hambatan terbesar seseorang untuk berwirausaha.

Barokah pernah mengalami kegagalan dalam proses menjalankan usahanya hingga berhasil. Usaha konveksi baju Barokah pernah gagal dalam merintis usaha konveksi baju dan warung nasinya karena subjek kurang dapat memanage warungnya dengan baik, sehingga subjek memutuskan untuk menjual aksesoris untuk mempermudah pengelolaan usahanya dan Barokah juga pernah mengalami hambatan dalam hal pemasukan usaha karena pemasukan usaha yang dimilikinya pernah dibawa lari orang kepercayaan Barokah. beberapa kali gagal dalam usaha, setelah Barokah memperbaiki cara pengolahannya, pada akhirnya Barokah bisa sukses dalam usahanya.

Pada usaha pengolahan konveksi baju Barokah pernah mengalami gagal produksi karena keterbatasan kemampuan karyawan dalam menjahit sehingga pemasukan berkurang dan pemasukan warung nasi dibawa lari. Berdasarkan pengalaman Barokah kesuksesan yang ia dapatkan tidak hanya tergantung pada banyaknya modal, bakat karyawan yang ia miliki serta usia ketika

memulai berwirausaha. Kesuksesan yang Barokahh miliki adalah output dari sebuah proses usaha mereka berdasarkan tekad, kemauan dan usaha keras mereka dalam menghadapi berbagai macam hambatan, serta didukung oleh komitmen kuat yang mendorong wirausaha untuk terus mencari peluang sampai mencapai hasil yang diharapkan. Meredith dalam Suryana (2009: 24) mengemukakan karakteristik dan watak seorang wirausahawan antara lain sebagai berikut:

1. Percaya diri dan optimis, memiliki watak kepercayaan diri yang kuat, ketergantungan terhadap orang lain, dan bersikap individual
2. Berorientasi pada tugas dan hasil, memiliki kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada keuntungan finansial, mempunyai motivasi yang kuat, energik, tekun, tabah, memiliki tekad untuk bekerja keras, dan inisiatifnya tinggi.
3. Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan, dan mampu mengambil risiko yang wajar.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran dan kritik dari orang lain.
5. Orisinalitas tinggi, memiliki watak inovatif, kreatif, dan fleksibel.
6. Berorientasi, memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.³⁶

³⁶ Intan Septi Handayani. "Faktor -Faktor penentu Keberhasilan wirausaha" (skripsi jurusan psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, universitas Negeri Malang, 2013) p.146.

4.4 Dukungan Ekonomi dan Teknis

Aspek ekonomi dan teknis merupakan dua aspek yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha Barokah. Dari segi ekonomi, Barokah memiliki modal yang cukup untuk merintis dan menjalankan proses awal usaha. Modal utama untuk mendirikan usaha adalah ketersediaannya modal yang cukup dan tepat sasaran untuk merintis dan menjalankan usaha yaitu tabungan Barokah sendiri yang berasal dari keuntungan atau pesangon dari tempat kerja subjek terdahulu. Bird dalam Sjabadhyni (2001: 277) menguatkan mengenai modal awal usaha Barokah yang membutuhkan modal cukup dan tepat sasaran, sudah diperhitungkan sesuai kebutuhan dalam membentuk usaha baru atau menjalankan usaha yang sudah ada, ia menceritakan lebih lanjut.

“dulu modal awal usaha ini jualan perhiasan dari anting, kalung, cincin, dan gelang terus jualan sepeda motor milik suaminya Nurhasim, selain itu modal tambahan kredit sebanyak 25.000.000 juta dan dicicil setiap bulan itu 1.000.000.”

Dalam menjalankan sebuah bisnis salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal menjadi bagian fondasi dari usaha yang akan dibangun.

Modal adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang peroleh modal usaha sendiri dengan bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank maupun non bank Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Bambang R, 2001), arti modal yang lain modal meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang. Schwiedlan dalam buku (Bambang R, 2001). Modal sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan .Para konsultan bisnis pada umumnya membagi pengertian modal termasuk modal usaha kecil menjadi dua yaitu modal *tangible* dan modal *intangibel*.

1. Modal *tangibel* adalah modal yang berwujud secara nyata, baik dalam bentuk barag bergerak maupun barang tidak bergerak . Barang bergerak contohnya sepeda motor ,mesin produksi, dan lain sebagainya.
2. Modal *intangibel* adalah modal yang tidak berujud nyata seperti ide-ide kreatif. Secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

a. Modal investasi

Yang dimaksud modal investasi adalah jenis modal usaha yang harus dikeluarkan yang biasanya dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang , namun modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun.bahkan bisa dari bulan ke bulan.

b. Modal kerja

Modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan tiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu.

c. Modal operasional

Modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, Listrik dan sebagainya.³⁷

Setelah usaha Barokah berjalan lancar, hambatan keuangan mulai muncul dalam usaha mereka ketika pemasukan usaha Barokah sangat minim. Mereka mengalami hambatan keuangan saat akan memperluas usaha karena subjek sudah menggunakan uang simpanan mereka sebagai modal awal usaha. Ketika pola dan

³⁷ Endang Purwanti "Pengaruh Karakteristik wirausaha, modal usaha, strategis pemasaran terhadap perkembangan UMKM di desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga" Among Makerti vo.5.no.9

manajemen usahaindividu tersebut sudah terbentuk, maka dapat dihitung besaran pendapatan yang bisa disisihkan untuk melakukan pembiayaan pinjaman Bank atau instansi tertentu, sehingga tidak mengganggu aset atau usaha individu tersebut yang sudah terbentuk. Aspek kedua yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha adalah aspek teknis yang meliputi waktu dan tempat yang memiliki ruang kosong sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kantor atau tempat usaha.

Barokah menggunakan aset milik pribadi sebagai tempat untuk mengawali usahanya. Sehingga mereka tidak harus mengeluarkan banyak biaya rutin untuk menyewa tempat usaha mereka. Pemilihan tempat usaha yang dekat dengan rumah Barokah mempermudahnya untuk mengontrol kegiatan usahanya. Subjek cenderung memanfaatkan ruang kosong di bagian rumahnya menjadi kantor tempat manajemen keuangan usaha mereka. Karena ruang usaha yang sehat apabila terletak pada salah satu bagian rumah harus terletak terpisah dari ruangan inti dari rumah tersebut, sehingga kegiatan usaha tidak mengganggu aktivitas anggota keluarga dirumah, dan begitu juga sebaliknya. Bird dalam Sjabadhyni (2001: 277) menguatkan mengenai aspek teknis yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha dalam kaitannya dengan ketersediaannya pada waktu dan tempat tertentu yang memiliki ruang kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai kantor atau tempat usaha Penempatan ruang

usaha ditempat yang strategis harus dilakukan karena akan mempermudah pelanggan atau calon mitra untuk dapat melihat peluang usaha yang ditawarkan.³⁸

Barokah menerapkan manajemen keuangan yang terpisah antara satu usaha dan usaha lain, hal ini sedikit merepotkan Barokah, karena dengan pembukuan semacam ini, Barokah harus membagi modal uang yang dimiliki kedalam beberapa jenis usaha yang dijalankannya dan harus mengerjakan beberapa macam pembukuan dalam satu waktu. Tertib administrasi dan pembukuan yang dilakukan Barokah membantu stabilitas keuangan setiap usaha Barokah. Salah satu motif Barokah keluar dari pekerjaannya adalah karena Barokah tidak bisa memanage waktu dengan baik. Seringnya terjadi tugas yang membuat Barokah jarang berada dirumah yang pada akhirnya menyebabkan Barokah harus keluar dari pekerjaannya.

Keputusan Barokah untuk keluar dari pekerjaan tetapnya dan menjadi wirausaha memiliki beberapa hambatan diantaranya manajemen waktu yang harus terjadwal agar semua pekerjaan berjalan lancar serta mencari pegawai yang cocok dengan Barokah dan risiko besar pendapatan yang tidak menentu. Setelah Barokah keluar dari pekerjaannya dan menjadi wirausaha,

³⁸ Intan Septi Handayani., Ibid. 147

perlahan Barokah sudah bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Barokah mengerjakan sendiri administrasi pembukuan untuk usahanya. Barokah selalu memisahkan antara pembukuan usaha yang satu dan yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengecekan dan evaluasi setiap jenis usaha. Tetapi karena pembukuan yang dilakukan oleh Barokah pada dasarnya diberikan kepercayaan pada orang lain maka terjadilah kegagalan.

Saat ini, Barokah telah mengatur usahanya sendiri sehingga ia mampu mengontrol semuanya secara terarah. Barokah memiliki strategi pemasaran yang dilakukan oleh Barokah terdiri dari beberapa faktor salah satunya adalah faktor pasar. Setiap perusahaan perlu selalu memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran pasar, tingkat pertumbuhan, tahap perkembangan, trend dalam sistem distribusi, pola perilaku pembeli, permintaan musiman, segmen pasar yang ada saat ini atau yang dapat dikembangkan lagi, dan peluang-peluang yang belum terpenuhi selain itu juga Persaingan dalam kaitannya dengan persaingan, setiap perusahaan perlu memahami siapa pesaingnya, bagaimana posisi produk/pasar pesaing tersebut, apa strategi mereka, kekuatan dan kelemahan pesaing, struktur biaya pesaing dan kapasitas produksi para pesaing karena khusus di Pasar Sanglah tidak hanya

Barokah yang berjualan sepatu dan tas tetapi juga orang lain ,persaingan yang ada di pasar Sanglah ini tidak hanya dari lantai dua sendiri tetapi lantai satu juga oleh karena itu Barokah dan suaminya sering memberikan nomor Whatshapnya kepada pelanggan untuk dihubungi.³⁹

³⁹ Intan Septi Handayani., Ibid. 138

5

Dampak Dari Kesuksesan Siti Lailatul Barokah

Pada awalnya Barokah di Bali, sebagaimana telah disebutkan di BAB I dan BAB III, ia awalnya tinggal bersama saudara sepupunya-Nani, setelah itu tinggal di tempat kontrakan yang telah disediakan oleh bosnya, di Panjer, Watturenggong, Denpasar Selatan, setelah itu, kos beberapa bulan di kampung Jawa di jalan Ahmad Yani dan setelah menikah Barokah mengontrak di Panjer tukad Parkerisan selama 24 tahun dan akhirnya memiliki rumah sendiri di jalan Tegalwangi, gang Gadung, Sesetan, Denpasar Selatan yang di beli secara cash. Tidak hanya itu, dari hasil usaha Barokah dahulu hanya mengandalkan motor kantor bosnya, ia mampu membeli sepeda motor sebanyak tiga dan sebuah mobil terakhir karena dahulu, Barokah suka mengganti-ganti mobil karena rusak dan jenuh.

Meski sudah memiliki peningkatan pola hidup Barokah dan suaminya tetap berpakaian secara sederhana, karena menurut Barokah apa yang dipakai sekarang adalah titipan Tuhan. Sehingga ini membuat Barokah tetap sederhana sekali. Hal ini dikatakan oleh Monista Pandie yang menjadi, pelanggan Barokah yang

saat itu bahwa hidup Barokah dan suaminya tidak terlalu menonjolkan hidup dalam kemewahaan.

5.2 *Kurban Pertama*

Setelah menetap di Bali, Barokah sudah melakukan kurbanannya. Barokah merasa ia tidak kesusahan untuk melakukan kurban karena ekonomi ini sudah diatur secara rapi, dengan pembagian penggunaan keuangan dalam rumah tangga pun jelas sekali yaitu penghasilan Barokah digunakan untuk biaya makan sehari-hari sedangkan Nurhasim untuk biaya jangkah panjang secara jelas dan untuk biaya anggaran kontrakan Barokah merasa beruntung sehingga hal ini yang membuat Barokah selalu berkorban setiap tahunnya.

Barokah juga mengatakan bahwa kurban yang dilakukan ini, setiap tahun sekali sehingga uang untuk membelikan kurban ini telah ditabung terlebih dahulu. Selain juga kurban ini tidak bersifat wajib, tetapi jika mampu berkorban itu dapat dilakukan. Barokah biasanya berkorban kambing. Sebagai suatu bentuk amal ibadah yang dilakukan karena Allah, maka tentunya kita perlu mengetahui dan memahami hukum serta tata cara pelaksanaannya dengan benar sesuai dengan sunah Rasulullah saw.

Tampaknya, momentum Idul Qurban hingga saat ini masih menuntut kita untuk benar-benar berkorban. Artinya, berkorban bukan lagi sekadar memenuhi panggilan syari'at, tetapi karena kondisinya umat yang masih dihadapkan pada situasi yang memprihatinkan, maka perlu direnungkan kembali, bahkan harus dicari makna dan nilai-nilai qurban yang haqiqi. Nabi Muhammad saw dan para sahabat beliau senantiasa berqurban, bahkan Nabi bersabda bahwa qurban merupakan sunnah kaum muslimin (Al Utsaimin, 2003, hlm. 16). Oleh karena itu, umat Islam bersepakat bahwa berqurban itu disyariatkan, sebagaimana keterangan beberapa ulama. Namun terdapat perbedaan pendapat ulama tentang hukumnya, ada yang mengatakan wajib bagi yang memilikikelapangan rezeki, ada pula yang mengatakan sunnah mu'akadah.

Jika dijabarkan, kedua pendapat yang berbeda ini masing-masing mempunyai dasar yang sama kuat. Sebagian ulama memberikan jalan keluar dari perselisihan dengan menasehatkan, "*...selayaknya bagi mereka yang mampu, tidak meninggalkan berqurban. Karenadengan berqurban akan lebih menenangkan hati dan melepaskan tanggungan, wallahu a'lam*" (Baits, 2004). Nabi Muhammad saw dan para sahabat beliau senantiasa berqurban, bahkan Nabi bersabda bahwa qurban

merupakan sunnah kaum muslimin (Al Utsaimin 2003, hlm. 16). Oleh karena itu, umat Islam bersepakat bahwa berqurban itu disyariatkan, sebagaimana keterangan beberapa ulama. Namun terdapat perbedaan pendapat ulama tentang hukumnya, ada yang mengatakan wajib bagi yang memiliki kelapangan rezeki, ada pula yang mengatakan sunah mu'akadah. Jika dijabarkan, kedua pendapat yang berbeda ini masing-masing mempunyai dasar yang sama kuat. Sebagian ulama memberikan jalan keluar dari perselisihan dengan menasehatkan, "*... selayaknya bagi mereka yang mampu, tidak meninggalkan berqurban. Karenadengan berqurban akan lebih menenangkan hati dan melepaskan tanggungan, wallahu a'lam*" (Baits, 2008).

Sumber pengadaan satu ekor kambing atau domba untuk berqurban hanya boleh berasal dari satu orang, baik dengan cara membeli maupun diambil dari hewan peliharaannya, dan pahalanya mencakup seluruh keluarga orang tersebut. Begitupula dengan seekor sapi atau unta, sumber pengadaannya hanya boleh berasal dari maksimal tujuh orang dan pahalanya mencakup keluarga ketujuh orang yang bersangkutan.

Berkaitan dengan berqurban untuk orang yang sudah meninggal, terdapat tiga hal yang harus diperhatikan.

***Pertama,** orang yang meninggal bukan sebagai sasaran utama qurban, namun statusnya mengikuti qurban keluarganya yang masih hidup.*

***Kedua,** berqurban khusus untuk orang yang telah meninggal tanpa ada wasiat dari orang yang telah meninggal tersebut, ulama madzhab Hambali menganggap inisebagai satu hal yang baik dan pahalanya bisa sampai kepada mayit, sebagaimanasedekah atas nama mayit.*

***Ketiga,** berqurban khusus untuk orang yang meninggal karena orang yang sudah meninggal tersebut pernah mewasiatkan agar keluarganya berqurban untuk dirinya jika dia meninggal. Berqurban untuk orang yang sudah meninggal tersebut dalam kasus ini diperbolehkan jika dalam rangka menunaikan wasiatnya.⁴⁰*

Ini menunjukkan bahwa bagi setiap muslim yang hendak melakukan ibadah qurban, diharuskan untuk meniatkannya. Sedangkan Apabika bulan Dzulhijjah telah tiba yang ditunjukkan dengan terlihatnya bulan sabit (hilal) atau dengan cara menggenapkan bulan Dzulqa'dah

⁴⁰ : Mulyana Abdullah "Qurban:Wujud Kedekatan Seorang Hamba Dengan Tuhannya" p. 111

menjadi tiga puluh hari, maka diharamkan bagi orang yang hendak berqurban memotong rambut, kuku serta kulitnya meskipun hanya sedikit hingga setelah ia selesai melaksanakan penyembelihan qurban sebagaimana diungkap dalam hadits yang diriwayatkan Muslim dan Ahmad,

“Dari Ummu Salamah dari Nabi saw, beliau bersabda: Jika kalian telah melihat hilal Dzulhijjah dan salah satu kalian ingin berqurban, maka hendaklah ia biarkan rambut dan kukunya (Syaiikh Wahbah Az Zuhaili, Al Fiqhul Islami wa Adillatuhu, 1/187).

Larangan tersebut berlaku untuk cara apapun dan untuk bagian manapun, mencakup Larangan mencukur gondul atau sebagian saja, atau sekedar mencabutnya. Baik rambut itu tumbuh di kepala, kumis, sekitar kemaluan maupun di ketiak. Hukum inilah berlaku untuk orang yang berqurban (shahibul qurban). Jika ada orang yang ingin berqurban terlanjur mengambil atau memotong sebagian rambut, kuku atau kulitnya, maka kewajibannya hanya bertaubat dan berniat untuk tidak mengulangi., Waktu penyembelihan hewan qurban disyaratkan tidak disembelih sebelum shalat Ied pada hari Iedul adha. Sesudah itu boleh menyembelihnya di hari manasaja yang termasuk hari-hari tasyriq, baik malam

ataupun siang. Setelah tiga hari tersebut tidak ada lagi waktu penyembelihan hewan qurban.⁴¹

Dengan demikian, waktu untuk menyembelih hewan qurban adalah empat hari, yaitu pada hari *'Ied setelah selesai shalat 'Ied* dan tiga hari setelahnya. Oleh karena itu barangsiapa berqurban sebelum shalat *'Ied* atau setelah matahari terbenam pada tanggal 13 Dzuhiyyah, maka qurbannya tidak sah. Namun jika penyembelihan hewan qurban dilakukan di luar waktunya karena suatu sebab, maka tidak apa-apa. Misalnya hewan yang hendak dijadikan qurban hilang dari kandangnya, tanpa ada unsur keteledoran dari shahibul qurban, dan ternyata hewan tersebut baru ditemukan setelah habisnya waktu penyembelihan qurban. Tempat yang disunnahkan untuk menyembelih hewan qurban adalah tanah lapangan tempat shalat *'Ied* diselenggarakan. Terutama bagi tokoh masyarakat, dianjurkan untuk menyembelih qurbannya di lapangan dalam rangka memberitahukan kepada kaum muslimin bahwa qurban sudah boleh dilakukan dan sekaligus mengajari tata cara qurban yang baik.

Dalam hal siapa yang menjadi penyembelih, disunnahkan orang yang menyembelih adalah yang berqurban, jika dia memiliki keahlian. Namun, bagi yang tidak ada keahlian menyembelih dianjurkan untuk menyaksikan penyembelihan hewan qurbannya. Selain itu, penyembelihan hewan qurban ini pun dapat

⁴¹ Mulyana Abdullah., Ibid. p.113

diwakilkan meskipun shahibul qurban mampu menyembelihnya sendiri. Sementara itu, terdapat beberapa adab yang harus diperhatikan dalam menyembelih hewan, termasuk untuk penyembelihan hewan qurban, meski tidak menjadi syarat kehalalan suatu sembelihan, adab-adab tersebut di antaranya adalah:

1. *Hewan dihadapkan ke kiblat sewaktu disembelih.*
2. *Menggunakan alat yang tajam yang mampu mengalirkan darah, baik terbuat dari besi, batu, kaca atau yang lainnya.*
3. *Tasmiyah (membaca basmalah). Dalam membaca basmalah, tidak perlu ditambah Ar Rahman dan Ar Rahiim.*

Jumhur (mayoritas) ulama mengatakan

Selain itu juga ada hal-hal yang dilakukan sebelum melakukan penyembelihan yaitu wajib membaca bismillah (dan takbir) ketika menyembelih.

1. *Membaca takbir.*
2. *Setelah membaca bismillah dan bertakbir kemudian membaca doa untuk orang yang berqurban. Sembelihlah hewan qurban dengan cara yang baik, yakni menggunakan alat yang tajam dan dilewatkan*

pada bagian tubuh yang akan disembelih dengan kuat dan dengan cepat.

3. *Ketika melakukan penyembelihan, tidak boleh mengucapkan shalawat.*

Adapun juga pemanfaatan hasil sembelihan qurban berkenaan dengan upah bagi si penyembelih apabila shahibul qurban mewakilkan penyembelihannya kepada orang lain, maka tidak diperbolehkan memberikan upah dengan mengambil dari daging kurban, sebab daging kurban adalah harta yang dipersembahkan dari dan untuk kaum muslimin. Namun, penyembelih dibolehkan diberikan sedekah darinya, dan tidak dinamakan upah. Sedangkan upahnya diambil dari sumber dana yang lain.⁴²

Sementara itu, berkaitan dengan upah atau jatah panitia qurban ini tidak diperbolehkan diambil dari hasil sembelihan qurban. Perlu dipahami bahwa status panitia qurban maupun jagal dalam pengurusan hewan qurban adalah sebagai wakil dari shahibul qurban dan bukan amil. Karena statusnya hanya sebagai wakil, maka panitia qurban tidak diperkenankan mengambil bagian dari hewan qurban sebagai ganti dari jasa dalam mengurus hewan qurban. Berkaitan dengan pembagian daging qurban, daging hasil sembelihan qurban pada dasarnya

⁴² Mulyana Abdullah., Ibid. p. 114

adalah untuk disedekahkan, tetapi shahibul qurban pun berhakmendapatkannya dan memakannya, lalu dibagikan untuk orang-orang miskin danfaqir, mereka adalah pihak yang lebih utama untuk mendapatkannya. Selain merekapun boleh mendapatkannya, walau bukan prioritas.

Dalam hal lain, muncul pertanyaan, bolehkah memberikan daging qurban kepada orang Kafir? Dalam hal ini ulama madzhab Malikiyah berpendapatmakruhnya memberikan daging qurban kepada orang kafir. Imam Malikmengatakan: “(diberikan) kepada selain mereka (orang kafir) lebih aku sukai, sedangkan madzhab Syafi’iyah berpendapat haramnya memberikan daging qurban kepada orang kafir untuk qurban yang wajib (misalnya qurban nadzar) dan makruh untuk qurban yang sunnah (Baits,2009).⁴³

5.2 Berlibur Bersama Keluarga

Lebih lanjut, meskipun Barokah dan suaminya sibuk bekerja, mereka juga menyediakan waktu untuk pergi liburan, untuk refreshing tempat yang dikunjungi adalah tempat-tempat yang dekat saja seperti pantai Sanur,

⁴³ Mulyana Abdullah.,Ibid.p.115

lapangan Renon, meski yang dilakukan ini sangat jarang, ia menceritakan lebih lanjut

“untuk liburan sekarang ini, sudah jarang sekali, karena anak-anak punya kesibukan masing-masing, dirumahpun sangat jarang. Kalau mereka jalan-jalan mereka sendiri berempat. Biasanya ke pantai,

Selain itu juga agar keakraban antara Barokah dan anak-anaknya tetap hangat, Barokah tetap mengajak untuk mengobrol di rumah dan tetap pantau perkembangan anak-anaknya agar prestasi mereka tidak menurun.

5.3 Pendidikan yang layak bagi anak-anak

Di balik kisah kehidupan pasang surut Barokah telah mengalami perubahan yang sangat signifikan dari segi ekonomi keuangan, yang telah menamatkan pendidikan Strata Satu (S1) anak pertamanya yaitu Anita Sefti Nurlaili di salah satu universitas di Indonesia yaitu Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), jurusan Hubungan Internasional (HI) dan telah bekerja selama satu tahun di Malaysia, sebagai Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBn RI) sebelum ia menamatkan pendidikannya Nita sudah menceritakan keinginannya untuk bekerja sebagai Kedutaan Besar

Republik Indonesia, hal ini disetujui oleh Barokah dan suaminya-Nurhasim.

Tentunya kepergian Nita ini, membuat Barokah dan suaminya-Nurhasim bersedih karena karena anak perempuan pertamanya pergi jauh dari mereka, tetapi disisi lain Barokah dan suaminya-Nurhasim bangga dengan anak pertama mereka karena telah berani mengambil sebuah resiko untuk mendorong adiknya untuk semangat belajar terus dan bisa seperti kakak Nita mereka.

Anak kedua dari Barokah dan suaminya-Nurhasim bernama Yunita Ayu Nurlaila, ia sudah menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Barokah Yuni biasanya suka membantu di dapur, ketika Barokah selesai masak, begitu pula dengan mencuci pakaian dan kadang-kadang pula membantu kedua orangtuanya berjualan di pasar Sanglah ini . Sedangkan anak ketiga bernama Muhammad Nurul Amin biasa dipanggil Amin yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas dua belas (XII), jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), di SMA Muhammadiyah Denpasar yang sebentar lagi akan mengikuti Ujian Nasional (UN).

Menurut Barokah Amin memiliki *hobby* yaitu olahraga, Dan yang keempat bernama Muhammad Nurul Faiz biasanya di panggil Faiz dia juga sedang

menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas Sembilan di Muhammadiyah 2 Denpasar.ia juga sebentar lagi akan mengikuti Ujian Nasional (UN). Dari ke empat anak Barokah dan suaminya-Nurhasim, memiliki harapan-harapan yang tentu kedepannya untuk anak- anaknya ini. Menurut Barokah ia berharap agar anak-anaknya jadi anak-anak yg baik agar berguna berguna bagi masyarakat dan bangsa tentunya dan Nurhasim juga berharap kepada anak-anaknya untuk tetap semangat belajar untuk meraih cita-cita yang mereka impikan dan lebih baik lagi dari kedua orangtua mereka.

5.4 Tetap membantu dan membangun keluarga

Dengan penghasilan yang diperoleh Barokah ia tidak hanya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari saja tetapi Barokah juga melakukan syukuran bersama keluarga saat rezeki yang diperoleh Barokah, mengumpulkan keluarga-keluarganya yang ada di rantau yang bukan merupakan keluarga kandung, tujuan utama Barokah untuk mempererat tali persaudaraan mereka sesama anak rantauan dan bersyukur kepada Tuhan karena telah memberikan rezeki kepada Barokah dan keluarganya.

Syukuran yang telah dibuat oleh Barokah adalah syukuran wisuda, yaitu ketika anak pertamanya ini

menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1). Selain itu juga, Barokah juga mengikuti syukuran teman-temannya ketika mereka merayakan sesuatu. Untuk acara-acara spesial, yang diadakan untuk berkumpul selain itu tidak ada. Acaranya pun sederhana saja hanya makan bersama-sama. Acara yang rutin dilakukan hanyalah arisan dan pengajian.

Menurut Barokah untuk acara syukuran selain itu tidak direncanakan dalam satu bulan. Prinsip solidaritas sosial di masyarakat meliputi saling membantu, saling peduli, saling membagi hasil panen dan hasil tangkapan, serta bekerja sama mendukung pembangunan baik secara keuangan maupun tenaga dan sebagainya. Upaya yang dilakukan masyarakat dengan menanamkan sikap bergotong royong, menjaga lingkungan sosial dan alam sejak dini. Sehingga tindakan tersebut dapat mempererat hubungan sosial antar masyarakat.

Dalam hidup bermasyarakat kita akan menemui konsep solidaritas yang tidak tertulis tapi metafisis, terdapat aktivitas masyarakat yang dijalankan secara otomatis tanpa arahan dan pemberitahuan terlebih dahulu namun dilakukan secara inisiatif tidak ada aturan yang sifatnya tertulis karena sudah menjadi kebiasaan. Solidaritas menjadi anjuran bahkan bisa menjadi suatu tuntutan dalam berbagai kelompok ataupun komunitas di masyarakat dengan alasan untuk saling tolong menolong

dan karena solidaritas pula para kelompok dalam masyarakat dapat bersatu.

Dalam melakukan kegiatan sosial, masyarakat masih memegang teguh rasa solidaritas dan gotong royong, sebagai contoh apabila ada kematian, kelahiran dan orang sakit, tetangga-tetangga akan mendatangi yang bersangkutan tersebut sebagai rasa solidaritasnya, atau adanya iuran duka/bencana apabila ada warga yang mengalami kejadian menyedihkan, maka secara otomatis mereka akan memberikan pertolongan. Tradisi masyarakat Jawa yang mengedepankan aktivitas gotong royong seperti rewang.

Pada dasarnya memiliki arti yang sama dengan gotong royong, yakni pengerahan tenaga tambahan dan yang membedakan adalah waktunya. Rewang ini memberikan makna sosial yang baik terhadap masyarakat Jawa karena mengandung unsur semangat bergotong royong, memupuk budaya kerjasama dan aktivitas rewang ini sebagai identitas masyarakat Jawa itu sendiri. Di Kampung Jawa dalam beberapa tradisi masih tetap dilakukan seperti saat kematian, hajatan pesta pernikahan, kenduri sunatan dan aqikahan. Masyarakat bergotong royong demi terlaksananya acara-acara tersebut, inisiatif masyarakat di sini tidak perlu susah-susah memanggil warga untuk meminta tolong membantu, bahkan warga akan sedia datang tanpa diminta saat tahu akan ada suatu acara. ⁴⁴

⁴⁴ Fatimah., *et.al.* "Solidaritas Sosial masyarakat Jawa Perantauan di Kampung Jawa Kota Tanjungpinang" p.11

Selain itu juga ada prinsip Perasaan hidup senasib sepenanggungan. Salah satu prinsip solidaritas sosial adalah gotong royong atau tolong menolong, terutama dalam hidup bertetangga dan lingkungan tempat tinggal. Dimana, sebagai bentuk kerjasama antar individu, kelompok dan antar sesama kelompok yang membentuk suatu norma yang agar saling menangani hal yang menjadi kepentingan bersama.

Faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial adalah masih terpeliharanya perilaku saling tolong menolong, pelaksanaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan bersama, bisa bekerja sama antar komponen masyarakat, dan adanya kekompakan antar komponen masyarakat. Solidaritas dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan menunjukkan hal yang akan mempererat hubungan antara sesama, serta dapat meningkatkan hubungan antara masyarakat dengan pemuka masyarakat di daerahnya, juga akan berdampak pada proses keberhasilan di bidang pembangunan. Pembangunan ini tentunya perlu memperhatikan nilai solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat, karena pembangunan tersebut untuk kepentingan bersama. Masyarakat Kampung Jawa masih mengedepankan semangat bergotong royong dan menunjukkan partisipasi sosial.

Selain itu juga ada istilah Naluri bertahan hidup bagi masyarakat Jawa Perantauan di Kampung Jawa penting dalam mempertahankan solidaritas adalah dengan cara saling berkumpul dan bercengkrama bersama dengan orang sekampungnya. Mayoritas orang Jawa

berkomunikasi dalam bahasa Jawa. Bahkan banyak dari mereka yang hidup diperantauan pun masing-masing sering berbahasa Jawa, terutama antar sesamanya. Orang Jawa memang terkenal akan solidaritas sosialnya yang tinggi dan loyalitas terhadap adat istiadat, termasuk dalam berbahasa.

Dalam bahasa Jawa terkandung tata aturan mengenai penggunaan bahasa, dalam kaitannya dengan peran sosial para penuturnya, misalnya ayah kepada anak, Ibu kepada anak, orang tua terhadap yang lebih muda, remaja kepada teman sebayanya dan lain sebagainya. Bahasa Jawa merupakan alat komunikasi suku Jawa. Sebagian besar suku Jawa menuturkan bahasa Jawa sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Orang Jawa berpendapat bahwa bahasa Jawa adalah bahasa yang sangat sopan dan mempunyai arti tersendiri yang lebih luas khususnya orang-orang yang lebih tua dalam menghargai orang-orang yang menuturkan bahasa tersebut di Bali.

6

Refleksi Perjalanan Hidup Barokah

Barokah anak ke lima dari delapan bersaudara dari pasangan almahrum yaitu Mustamat dan Kasmilah. Barokah tidak tahu persis kapan kedua orangtuanya ini lahir tetapi Barokah berasumsi bahwa ayahnya-Mustamat lahir di Kediri pada tahun 1931 dan ibunya lahir di Kediri pada tahun 1940. Barokah juga memiliki seorang ibu tiri yang bernama Asmuah. Menurut Barokah ayahnya-Mustamat ini bertemu dengan ibu tirinya di Masjid saat itu ibu tirinya sebagai murid dan ayahnya berprofesi sebagai guru ngaji. Barokah memiliki tujuh saudara kandung dan satu saudara tiri.

Kakak kandung tertua Barokah ini bernama Imam Sujali biasa dipanggil Jali ini sekarang berprofesi sebagai petani cengkeh di Jawa Timur. Kakaknya yang kedua Muhammad Sholeh ini sekarang berprofesi sebagai petani tetapi untuk sekarang kondisi kesehatan fisiknya sudah tidak sehat, menurut Barokah ia sering sakit-sakitan sehingga segala aktivitasnya dihentikan dan tinggal di Jawa Timur kakaknya yang ke tiga yaitu Siti Fatimah biasa dipanggil sebagai Fatimah sekarang berprofesi sebagai guru di Jawa Timur, kakaknya yang keempat yang bernama Ahmad Basoir biasa dipanggil Basoir sekarang berwirausaha di perempatan lapangan Renon, nama usahanya Angkringan bu Ririn dan Basoir ini juga memiliki usaha di jalan Tukad Yeh Aya. Saudara Barokah

yang keenam bernama Abdullah Kholid biasa dipanggil Kholid sekarang ini berprofesi sebagai petani

Saudara Barokah yang ke tujuh ini bernama Muhammad Taufiq biasa dipanggil Taufuq sekarang berwirausaha di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, sebagai penjual mie ayam telur yang dibantu oleh adik bungsunya Barokah bernama Abdullah Syifaun biasa dipanggil Paun sekarang membantu Taufiq berjualan di Sumbawa.

Selain itu juga memiliki saudara tiri juga yang bernama Muhammad Rofiq biasa di panggil Rofiq ini berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil(PNS), dan beberapa bulan yang lalu Rofiq ini pindah tugas dari Surabaya ke kampung halamannya yaitu desa Pojok. Rofiq ini dilahirkan bersamaan dengan saudara kandungnya Barokah yang bernama Muhammad Taufik biasanya Ufik, sekarang ini Ufik ini berprofesi sebagai tukang mie ayam telur dengan adik kandung terakhir Barokah

Sewaktu Barokah masih kecil telah banyak melewati banyak rintangan, namun rintangan ini tak membuat semangatnya padam. Kebahagiaan yang paling sempurna dialami oleh seorang Barokah dan Nurhasim adalah bisa melakukan ibadah umroh di Mekkah, bersama keluarga inti Barokah yaitu Nurhasim, Barokah, dan keempat anaknya yaitu Nita, Yuni, Amin dan Faiz, dan keluarga besarnya dan teman-temannya Menurut Barokah jumlah

orang yang mengikuti ibadah umroh 40 orang, mereka berangkat secara rombongan pada tahun pertama kali pada tahun 2012 bulan april biaya yang dikeluarkan saat itu menurut Barokah adalah kurang lebih 40 juta, waktu itu Barokah hanya berangkat dengan suaminya saja karena anak-anak masih bersekolah jadi Barokah tidak mengajak mereka, Barokah dan suaminya menitipkan anak-anak pada tantenya yang berasal dari Jawa yang bernama Khoirul Bariyah untuk menjaga anak-anak selama 10 hari. Barokah melaksanakan umroh pada tahun 2012 ini selama 9 hari saja dan ini sudah termasuk dalam hari perjalanan.

Menurut Ketua umum Himpunan Ibadah Haji dan umrah (HIMPUH) Baluki Ahmad mengemukakan pada tahun 2012 jumlah keberangkatan jemaah umrah mencapai 500 ribu orang. Pada tahun 2016 bulan maret menurut Barokah biaya yang di habiskan untuk melakukan ibadah umroh saat itu adalah 100.000.000, biaya yang dikenakan untuk satu orang itu 15.000.000 dan sudah termasuk harga tiket pesawat pergi-pulang, harga kamar hotel, dan biaya makan selama di tempat umroh. Menurut Barokah saat itu ada promo ibadah naik haji sehingga Barokah merasa beruntung mendapatkan promo tersebut. Waktu yang diperlukan oleh Barokah sehingga sampai ke tempat umroh membutuhkan waktu selama 7 (tujuh) jam, satu kali transit yaitu di Jakarta.

Untuk anggaran belanja oleh-oleh sendiri untuk dibawa pulang sebagai tanda kenang-kenangan Barokah mengaku bahwa menghabiskan 5.000.000 rupiah saat itu, Barokah menceritakan lebih lanjut:

“Saya hanya memilih umroh karena biaya pengeluarannya lebih murah dan untuk ibadahnya juga tidak memakan waktu lama dan umroh ini dilakukan kapan saja, (setiap hari, setiap bulan, setiap tahun dan hanya di Mekkah yang penting adalah kesiapan fisiknya, kalau dibandingkan naik haji. Kalau naik haji biaya lebih mahal dan untuk ibadahnya pun lama dan hanya dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu seperti bulan dzulhijjah”.

Selain itu juga tujuan antara haji dan umroh pun beda yaitu ibadah haji sifatnya wajib sedangkan ibadah umroh merupakan ibadah sunnah dengan tujuan untuk mendekatkan diri pada Sang Pencipta diluar bulan haji. Haji merupakan rukun Islam yang kelima. Ketika seseorang sudah berhasil menunaikan keempat rukun Islam sebelum haji (syahdat, sholat, puasa dan zakat) maka seseorang terdorong untuk menunaikan haji. Dalam islam, penekanaan haji tidak sekuat penekanan syahdat, sholat, puasa dan zakat. Dengan kata lain, ibadah haji memiliki dua status hukum, wajib bagi yang mampu dan tidak wajib bagi yang tidak mampu. Mampu dalam artian mampu secara keilmuan, finansial, fisik, psikis dan

keamanan dalam perjalanan. Menunaikan ibadah haji merupakan salah satu fenomena yang terkait dengan aktualisasi diri, kuatnya aktualisasi dorongan untuk aktualisasi diri ini juga menyebabkan *jamaah* haji tidak mengalami kecemasan kematian. haji menjadi status sosial dalam masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan sepulang haji, seseorang akan menambahkan “gelar haji” di depan namanya misalkan pak haji dan bu haji.⁴⁵

Pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan (dalam kontreks Indonesia) ibadah haji sendiri dilaksanakan kurang lebih 40 hari sedangkan ibadah haji Barokah oleh Barokah dan keluarganya selama 10 hari, tidak hanya itu, terdapat ritual budaya yang menyertai sebelum keberangkatan haji, seperti mengikuti bimbingan manasik pada hari Minggu, silarurrahim sesama regu karena pamitan, penyelenggaraan pamitan di rumah sendiri, melayani tamu dari sanak saudara dan handai taulan.⁴⁶ Ia menceritakan lebih lanjut:

“sebelum kita berangkat, kita biasanya kita buat acara pamitan, tujuannya minta maaf, kayak saya punya salah dalam bergaul biar jalannya itu lancar, biar kita dimaafin siapa tahu kalau kita pergi gak balik, untuk

⁴⁵ Kholilurrohman, “hajinya lansia ditinjau dari perspektif bimbingan dan konseling islam” *jurnal Dakwah dan komunikasi* vol.2 no.2 (desember 2017)

⁴⁶ Ibid.,p 233

acaranya itu sih gak wajib, tetapi kalau mampu ya buatin aja. Acaranya satu hari aja, acaranya itu makan-makan terus itu biar ada yang jaga rumah."

Barokah sewaktu berangkat dari rumah menggunakan angkotan umum, yang mengantar mereka ke Bandara I Gusti Ngurah Rai, setelah itu mereka melakukan penerbangan dari Denpasar ke Jakarta untuk melakukan transit dari Jakarta ke Qatar. Dari Jakarta ke Qatar memakan waktu tujuh jam. Barokah merasa beruntung karena cuaca di Qatar saat itu sedang, tidak panas tidak hujan.

Menurut Barokah untuk menu makanan saat Barokah dan keluarganya melaksanakan ibadah umroh mereka tidak mengkhawatirkan itu, karena menu-menu makanan Indonesia ada di wilayah ibadah naik haji, karena sudah banyak orang-orang Indonesia yang melakukan ibadah haji di Mekkah selain itu juga, untuk service pelayanan itu mempunyai kemampuan bahasa Indonesia, Inggris dan Arab sehingga untuk komunikasi antar satu dengan yang lain itu dipermudah.

Menurut Barokah selama berada di tempat ibadah naik haji itu melakukan doa, dzikir dan pernyataan Barokah ini diperkuat oleh sebuah jurnal yang mengatakan bahwa pada hakekatnya ibadah haji merupakan suatu tindak *mujahadah* (upaya jiwa yang sungguh-sungguh) untuk memperoleh kesadaran

musyahadah (penyaksian). Yakni proses kegigihan seorang hamba mengunjungi Baitullah sebagai sarana dan upaya bertemu (*liqa'*) dengan Tuhan. Mujahadah sebagai sarana penghubung seorang hamba untuk bertemu dengan Tuhan. Berpakaian *ihram*, *thawaf*, *sa'i* dan melempar *jumrah* adalah sebagai sarana yang mengantarkan seorang hamba menuju Tuhannya. Sedangkan musyadah sebagai titik orientasi dari segala prosesi tersebut, yakni tercapainya kondisi percintaan (*hubb*) antara hamba dengan Sang *Khalik*. Tujuan esensial haji bukanlah mengunjungi *Ka'bah*, tetapi memperoleh musyawadah sebagaimana yang dikatakan oleh para *sufi*. Dalam pandangan kaum *sufi*, boleh jadi ada yang melihat *ka'bah*, *wukuf* dan *sa'i* dan sebagaimana namun tidak runah yang tidak berpenghuni. Dan yang tidak mencapai mencapai makna haji. Yang sama itu Tuhan di Mekkah Arab Saudi.

Barokah Nurhasim kini telah menikmati hasil jerih payah dari usaha yang ia dirikan bersama suami-nya Nurhasim pada puluhan tahun yang lalu, hal ini membuat pola hidup keluarga Barokah cukup baik karena Barokah mampu membeli kendaraan yaitu sebuah mobil dan tiga sepeda motor yang dibeli secara *cash*, menurut Barokah jika membeli secara kredit akan ribet urusannya, mobil ini merupakan mobil terakhir yang dibeli oleh Barokah saat

suaminya-Nurhasim melakukan perjalanan keluar kota. Mobil yang dibeli ini merupakan mobil *second*.⁴⁷

Barokah menceritakan bahwa ia telah beberapa kali gonta-ganti mobil karena bosan selain itu jika dijual-tambah uang Barokah merasa untung. Sedangkan sepeda motor ini, di beli secara bertahap dan ia tidak gonta- ganti sepeda motor karena bertahan lama. Kendaraan yang dimiliki oleh Barokah dan suaminya-Nurhasim ini digunakan untuk bepergian kemana saja termasuk untuk pergi kerja, selain itu juga anak-anak mereka berangkat ke sekolah lebih mudah menggunakan sepeda motor. Setelah menekuni usahanya Barokah lebih suka mengikuti kegiatan organisasi sosial seperti arisan dan organisasi keagamaan.⁴⁸ Seseorang memasuki pula berbagai organisasi politik dan organisasi pemakai tenaga kerja dalam usaha memuaskan berbagai kebutuhan sosialnya. Bentuk utama dari kebutuhan sosial tersebut ialah kebutuhan afiliasi. Keanggotaan seseorang dalam berbagai organisasi sosial, seperti arisan olah raga, klub dan sejenisnya, bukan sebagai sarana untuk memperoleh

⁴⁷ *Second* berasal dari bahasa inggris yang artinya kedua.

⁴⁸ Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa arisan adalah pengumpulan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang , lalu diundi di antara mereka. Undian tersebut dilaksanakan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya. (kamus umum bahasa Indonesia, Wjs.Poerwadarminta, PN Balai Pustaka,1976 p. 57)

penghasilan tetapi didorong oleh keinginan untuk memuaskan kebutuhan afiliasi secara optimal.⁴⁹ Motif untuk memasuki organisasi adalah pencapaian tujuan dan pemenuhan kepentingan pribadinya. Hal ini demikian adalah wajar dan merupakan gejala yang universal. Akan tetapi meniti kariernya, seorang harus mau dan rela melakukan berbagai jenis penyesuaian yang diperlukan akan seseorang diterima sebagai anggota organisasi yang dihormati.⁵⁰

Barokah mengikuti organisasi yaitu arisan yang terdiri dua macam yaitu arisan khusus pedagang di pasar Sanglah lantai 2 dan arisan di tempat pengajian, arisan di pasar Sanglah ini Barokah mengikutinya dari tahun 2015, untuk nominal uangnya sedikit berkisar dari 10.000 sampai 50.000, hal ini karena tujuan utamanya untuk mempererat tali persaudaraan atau memperat tali silaturahmi para pedagang di Pasar Sanglah khususnya lantai dua yang diikuti oleh kurang lebih 20 orang arisan ini dapat dilakukan dalam seminggu 3 kali, di tempat yang berbeda-beda sedangkan di Panjer Pakerisan di

⁴⁹ Rowe (dalam Baron & Byrne, 2004, p.274 menyatakan bahwa sebagian besar hidup manusia digunakan untuk berinteraksi dengan individu lain dan kecendrungan untuk berafilias(membina hubungan dengan individu lain) dan diterima oleh individu lain di lingkungan sekitarnya.

⁵⁰ Siagian Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*(Jakarta:Bumi Aksara,2003), p.30

tempat pengajian Barokah mengikutinya dari tahun 1995, sedangkan di tempat tinggal Barokah juga ada arisan. Untuk nominal uangnya sedikit berkisar dari 10.000 sampai 50.000 yang mengikuti arisan ini banyak, jumlah anggota yang mengikuti arisan ini diikuti banyak orang, menurut Barokah sekitar 35 orang tujuan utamanya untuk “merangsang” pengajian dan mempererat tali persaudaraan sesama masyarakat. Menurut Barokah di agama islam untuk arisan yang harus dihindari oleh orang Islam saat arisan yaitu arisan yang tawar menawar atau biasanya dalam agama islam dapat dikatakan sebagai *riba*.

Riba ini adalah nilai tambah dalam transaksi emas, perak dan seluruh jenis makanan, dapat pula dikatakan bahwa *riba* mengambil harta yang dipinjam, di samping itu, *riba* juga didefenisikan oleh *syafi'iyah* yang merupakan akad atas *iwadh* (penukaran) tertentu yang tidak diketahui persamaanya dalam ukuran *syara'* pada waktu akad atau dengan mengakhiri (menunda) kedua penukaran tersebut salah satunya. Salah satu contoh *riba* dalam suatu transaksi adalah adanya tambahan dalam suatu hutang piutang. Untan meminjam uang sebesar 100.000, kepada Habib, namun Habib memberikan syarat apabila hutang ingin meminjam uang sebesar 100.000 maka ia harus mengembalikan 110.000 pada bulan berikutnya. Dalam transaksi ini terdapat suatu tambahah sebesar 10.000

sehingga ini dinamakan *riba*, larangan *riba* ini memiliki beberapa dasar hukum yang bersumber dari *Al-Quran*.⁵¹

Pengajian-pengajian yang dilakukan oleh Barokah ini, ada bermacam-macam, Barokah tidak memilah dan memilih karena tujuannya satu yaitu untuk menambah iman seseorang, Barokah sebelum berangkat biasanya bangun Pukul 04.00 WITA untuk shoalat subuh, setelah sholat Barokah mengaji, setelah mengaji Barokah ke dapur untuk mempersiapkan sarapan pagi keluarga serta bekal makan siang di tempat usaha Barokah, sehingga menghemat pengeluaran setiap bulan. biasanya, Barokah bekerja di pagi hari dibantu oleh anak keduanya yaitu Anita Yunita Nurlailah. Ketika Barokah memasak, sengaja tak mencuci barang-barang yang digunakan selama memasak untuk memperbiasakan anaknya bekerja, hal ini juga berlaku untuk pekerjaan lainnya seperti menyapu rumah dan mencuci pakaian. Selain itu Untuk pola makan sehari-hari, suaminya Barokah-Nurhasim dan anak-anaknya tidak selalu mengharuskan sesuatu yang istimewa, mereka makan seadanya yang penting ada sayur , ikan,tempe, tahu, itu adalah hal yang biasa disediakan oleh Barokah. Sedangkan suaminya Barokah-Nurhasim setiap pagi biasanya Sholat, setelah sholat, minum teh setelah itu, bersiap-siap ke pasar.

⁵¹ Ari Kurniawan "Mualamah Bisnis perdagangan Syaria" *Jurnal Justitia* Vol.1 No.1 (April 2017) diakses 3 desember 2018

Sedangkan anak ketiga dan keempat Barokah ini pagi-pagi mempersiapkan perlengkapan untuk pergi ke sekolah, pagi-pagi biasa diantar menggunakan sepeda motor.

Setelah bekerja, Nurhasim meskipun dsalm keadaan lelah, suaminya Barokah-Nurhasim mengikuti pengajian hampir setiap hari pada pukul 18.30-19.00 WITA. Setelah sholat Magrib kebetulan rumah Barokah ini sangat berdekatan dengan Mushola. Di tempat kerja Barokah meski pelanggannya banyak ia dan suaminya-Nurhasim tidak lupa sholat, di dalam tempat usaha Barokah ini menyediakan tempat kecil untuk sholat. Sedangkan untuk sholat Jumat Nurhasim biasanya ke Masjid An Nur yang berada di jalan Diponegoro yang tidak jauh dari usahanya, jaraknya sekitar 300 meter, jika menggunakan kendaraan biasanya bisa di tempuh dalam satu menit saja. Setelah Barokah dan suaminya-Nurhasim selesai bekerja pulang ke rumah. Setelah Sesampainya di rumah Barokah dan suaminya-Nurhasim beristirahat sebentar, setelah itu Sholat dan menyiapkan makan malam untuk keluarga.

Barokah yang telah lama tinggal di Bali, ia tidak hanya menyukai lingkungan yang ada disekitarnya tetapi juga sangat menyukai kebudayaan Bali, khususnya tarian Bali, karena dalam tarian Bali ini memiliki keunikan tersendiri. Selain itu menurut Barokah kebudayaan Bali

ini selain unik, ia mampu mengasah kreatifitas dan ketrampilan perempuan Bali untuk tetap berkarya. Dari kedelapan saudara Barokah sudah meraih kesuksesannya masing masing di tempat yang berbeda-beda pula. Mulai dari kakak tertua yaitu Imam Sujali ini sekarang berprofesi sebagai petani cengkeh di Jawa Timur, Sholeh berprofesi sebagai petani, tetapi menurut Barokah kondisi fisiknya tidak sehat atau sakit, sehingga kegiatan Basoir setiap hari hanya dirumahnya saja.

Fatimah berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Basoir berprofesi sebagai pedagang warung yang bernama Angkringan bu Ririn di tukad di pojok perempatan lapangan Renon dan satunya lagi di tukad Yeh Aya dan kedua dari terakhir membuka usaha dagang Mie ayam telur di Sumbawa dan adik yang terakhir mengikutinya. Sedangkan saudara tirinya Barokah- Rofiq ini sekarang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan baru saja pindah tugas ke kampung halaman beberapa bulan yang lalu.

Daftar Pustaka

Wicaksana Anom, Whani. *Gus Dur: jejak bijak sang guru bangsa*. Yogyakarta:C-Klik Media,2018.

Kusuma Adhi, Robert, Andy Noya *kisah hidupku*. Jakarta:Kompas,2015.

Oktavianus Petrus. *Hidupku hanya Oleh Anugerah Tuhan*:Jawa Timur: Departemen Multimedia YPPIL, 2007

Kuntowijoto, *Metodologi Sejarah* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Siagian Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta:Bumi Aksara,2003.

Journal

Edi Darmawijaya “Poligami dalam Hukum Islam dan hukum positif:tinjauan hukum keluarga Turki,

Tunisia dan Indonesia" *Internasional Journal of child and Gender studies* vol.1 no.1 (Maret 2015) pp. 27-28

Atik Triratnawati, 2005 "Konsep Dadi Wong menurut Pandangan Wanita Jawa", *Humaniora* Vol 17, No 3: P. 300.

Andy Syahreni., "Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak" *Jurnal Bimbangan Penyuluhan Islam* Vol.2 No.1 (Desember 20,15) p. 29

Ketut Gunawan "Analisis Faktor Kerja Organisasi Lembaga Perkreditan di Bali" *jurnal manajemen dan kewirausahaan* vol.11 no.2 (September 2009) pp. 173-174

Chintya Agreayu Denata., et.al "Gambaran faktor resiko dan tipe stroke pada pasien rawat inap di bagian Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Solok Selatan Periode 1 januari 2010-31 juni 2012" *jurnal kesehatan Andalas* di unduh di <http://jurnal.fk.unand.ac.id> (diakses pada 1 desember 2018).

Kholilurrohman, "hajinya lansia ditinjau dari perspektif bimbingan dan konseling islam" *jurnal Dakwah dan komunikasi* vol.2 no.2 (desember 2017)

Ratih Baiduri, Anggun Yuniar "Pola Pengasuhan Keluarga Etnis Jawa Hasil Pernikahan Dini Di Deli

Serdang" *Jurnal Antropologi Sumatera*, Vol. 15, No. 1,
(Desember 2017)

Natalia Sri Endah "Penerapan banjat suka duka sebagai
efesien biaya di desa Buduk Bali" *Jurna Ekonomi dan
Bisnis* vol.21 no.1 (April 2018)

Artikel

Istianah "prosesi haji dan Maknanya" di unduh
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Esoterik>. Pada 6 desember 2018.

Alwa Muin "Peran Pola Asuh Permisif, iklim sekolah dan
motivasi berprestasi terhadap perilaku membolos"
di unduh
[https://www.researchgate.net/publication/307086118 Peran Pola Asuh Permisif Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Membolos Siswa](https://www.researchgate.net/publication/307086118_Peran_Pola_Asuh_Permisif_Iklim_Sekolah_dan_Motivasi_Berprestasi_Terhadap_Perilaku_Membolos_Siswa). Pada 13 Desember 2018

I Wayan Sukarma "Pengembangan Kearifan Lokal Seni
Budaya Melalui Pendidikan Berbasis Banjar Di Bali"
Di Unduh <https://jurnal.uns.ac.id/icalc/article/view/16046/13134> . Pada 13 Desember 2018



Chorilifa Safe Naibobe merupakan perempuan asal Kefamenanu biasanya dipanggil Chori. Lahir di Oeolo, 22 Juli 1998 dari pasangan suami istri yaitu bapak Cornelis Laki dan Ibu Dorotia Maria Bani. Chori merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Chori menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Tublopo 2, Sekolah Menengah Pertama di SMPN Kota Baru BTN, Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Kefamenanu dan menamatkan pendidikan strata satu di Universitas Udayana, Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Ilmu Sejarah, Denpasar Bali dan saat ini sedang menjalani masa studi strata dua di Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Denpasar Bali.

Kegemaran menulis diawali saat pada bangku SMP namun hanya sekedar sebuah catatan harian sebagai anak remaja untuk mengutarakan perasaan pada saat tertentu ketika tidak menemukan tempat cerita yang tepat. Kegemaran tulis menulis terus menerus di asah saat di bangku kuliah bersama Prof. Dr. Drs. I Nyoman Wijaya, M.Hum yang merupakan pembimbing tugas akhir yakni skripsi. Beliau adalah seorang tokoh yang berperan penting bagi saya karena mengajarkan saya tentang dunia kepenulisan dengan penuh ketekunan, kesabaran dan ketabahan sewaktu kuliah hingga saat ini ilmu yang telah didapatkan terus menerus dikembangkan sehingga Chori memutuskan untuk menerbitkan buku ini.

Buku Roda Ekonomi Ibu Pertiwi: Kisah inspirasi di balik Sosok Siti Lailatul Barokah merupakan buku pertama penulis yang ditulis secara ilmiah dan diterbitkan guna memberikan inspirasi pada para pembaca mengenai pentingnya peranan perempuan di bidang ekonomi keluarga di kehidupan sehari-hari. Buku ini menceritakan bagaimana seorang perempuan mencari dan menemukan peluang yang dapat digunakan dalam kehidupan sehingga menjadi lebih baik kedepannya. Tentu saja perjuangan yang tidak mudah, apalagi bagi seorang perempuan namun demi keluarga ia berusaha menjalankan tugas dan kewajibannya dan memerankan beberapa hal diantaranya sebagai istri, ibu dan pengusaha sukses sekaligus. Dalam hal ini Barokah berhasil membuktikan perjuangannya di dalam buku ini.

Bagi seorang Chori sebuah pena bagaikan seorang sahabat dan buku adalah dunia yang ia gemari yang selalu ia geluti namun semua tulisan yang dihasilkan selalu berakhir sebagai draft yang tidak pernah dipublikasi karena Chori belum menemukan penerbit yang pasti namun balik keresahan yang cukup lama Chori menemukan penerbit Bina Damai Utama yang layak untuk menerbitkan buku ini dengan baik dan tepat waktu.



BINA DAMAI UTAMA
KERTHASANGSKARBHISEKAKA DHARMA

Jl. sisingamangaraja, Gg. Belakang Rutan
No. 5, Kelurahan Kefamenanu Selatan,
Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten
Timor Tengah Utara, 85613
<https://ybhbinaadamaiutama.id>



ISBN 978-623-10-2640-8

